

**SKRIPSI**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENUMBUHKAN KEBIASAAN SHALAT ZUHUR  
BERJAMAAH PESERTA DIDIK DI KELAS VII  
UPT SMP NEGERI 2 BARANTI  
KABUPATEN SIDRAP**

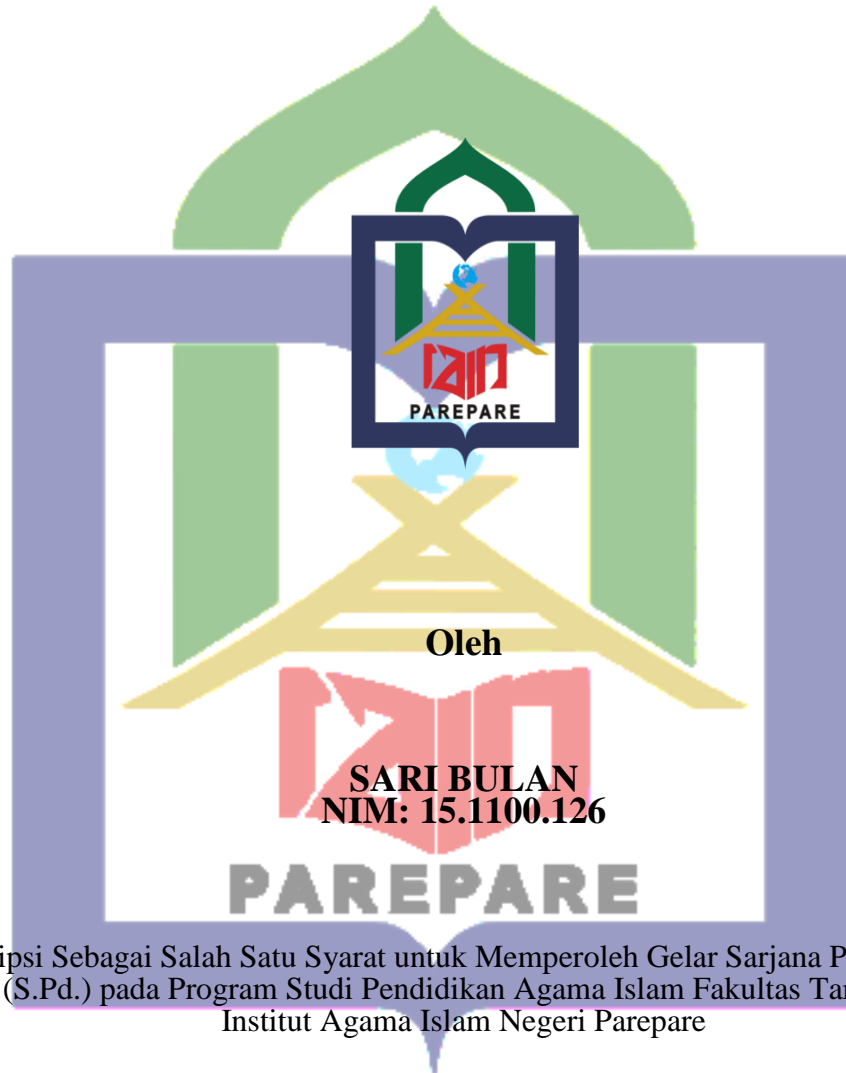


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

**SKRIPSI**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENUMBUHKAN KEBIASAAN SHALAT ZUHUR  
BERJAMAAH PESERTA DIDIK DI KELAS VII  
UPT SMP NEGERI 2 BARANTI  
KABUPATEN SIDRAP**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENUMBUHKAN KEBIASAAN SHALAT ZUHUR  
BERJAMAAH PESERTA DIDIK DI KELAS VII  
UPT SMP NEGERI 2 BARANTI  
KABUPATEN SIDRAP**

**Skripsi**

**sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi  
Pendidikan Agama Islam**

**Disusun dan diajukan oleh**

**SARI BULAN  
NIM: 15.1100.126**

**PAREPARE**

**Kepada**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**



**2020**

iii


### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Sari Bulan  
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam  
Menumbuhkan Kebiasaan Shalat Duhur Berjamaah  
Peserta Didik di Kelas VII UPT SMP Negeri 2  
Baranti Kabupaten Sidrap.  
NIM : 15.1100.126  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah  
No.B.274/In.39/FT/4/2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. (  )  
NIP : 19631231 198703 1 012  
Pembimbing Pendamping : Drs. Abdullah Thahir, M.Si. (  )  
NIP : 19640514 199102 1 002

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah  
Dekan  
  
Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.  
NIP 19721216 199903 1 001

SKRIPSI

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENUMBUHKAN KEBIASAAN SHALAT ZUHUR  
BERJAMAAH PESERTA DIDIK DI KELAS VII  
UPT SMP NEGERI 2 BARANTI  
KABUPATEN SIDRAP**



disusun dan diajukan oleh

SARI BULAN  
NIM. 15.1100.126


telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah  
pada tanggal 07 Januari 2020 dan dinyatakan  
telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. (  )  
NIP : 19631231 198703 1 012  
Pembimbing Pendamping : Drs. Abdullah Thahir, M.Si. (  )  
NIP : 19640514 199102 1 002

  
Institut Agama Islam Negeri Parepare  
Rektor,  
  
Dr. Muhammad Sultra Rustan, M.Si.  
NIP. 19640427 198703 1 002

  
Fakultas Tarbiyah  
Dekan,  
  
Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19721216 199903 1 001

## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya dan memberikan hidayah, berkat dan rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. Nabi yang telah menjadi uswatun hasanah bagi umat manusia dan sebagai *rahmatan lil aalamiin*.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai rintangan dan hambatan yang harus dilalui, tetapi Alhamdulillah berkat usaha dan kerja keras yang tidak kenal lelah serta motivasi dan bantuan dari berbagai pihak dalam bentuk moril maupun material sehingga semua rintangan dapat diatasi. Penulis pula menyadari bahwa isi atau materi dari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk perbaikan dan penyempurnaannya.

Penulis secara khusus menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua, yaitu bapak (Al- Marhum) Muhammad Jafar Madong dan Ibu tersayang Rabi Parewe' yang telah memberikan kasih sayang, doa dan dukungan. Tak lupa pula kepada kakak saya Sultan Jafar, Sulaiman Jafar, Rahma Jafar, Gusriani, Hariyati serta adikku Karmila, atas segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu.

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, MA. Selaku dosen pembimbing utama dan Bapak Drs. Abdullah Thahir, M. Si. Selaku pembimbing pendamping yang dengan penuh kesabaranserta senantiasa meluangkan waktunya dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak, terutama kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Yang telah bekerja keras untuk mengelolah pendidikan di IAIN Parepare dengan baik.
2. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang pengabdianya telah menciptakan suasana positif bagi mahasiswa.
3. Rustan Efendy, M. Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis.
4. Al-Marhum Dr. Tanwir, M.Pd. selaku dosen Penasehat Akademik yang semasa hidupnya senantiasa memberikan motivasi kepada penulis.
5. Dosen penguji ujian munaqasyah dalam hal ini bapak Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Ag. Sebagai penguji utama I dan bapak Rustan Efendy, M. Pd.I. Sebagai penguji utama II.
6. Bapak dan Ibu Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare. Serta kepada seluruh Staf



Fakultas Tarbiyah, Staf Akademik, Perpustakaan dan Staf Rektorat yang telah memberikan pelayanan dengan baik kepada penulis.

7. H. Baharuddin, M.Si. Selaku Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 2 Baranti yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian pada sekolah yang beliau pimpin.
8. Bapak dan Ibu Guru serta staf UPT SMP Negeri 2 Baranti atas bantuan dan kerjamannya dalam pelaksanaan penelitian.
9. Ibunda Asisah dan Bapak Tamrin, serta teman-teman KPM Posko Dusun Karuaja Desa Latimojong yang selalu memberikan semangat serta motivasi kepada penulis.
10. Keluarga besar PC PMII dan MASSIDDI Kota Parepare yang selalu memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan studinya.
11. Para Sahabat- sahabat seperjuangan yang senantiasa memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis, serta kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya.

Akhir kata penulis berharap semoga Allah swt memberikan pahala yang setimpal atas bantuan dan jasa-jasanya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan rekan-rekan mahasiswa lainnya.

Parepare, 09 Januari 2020

Penulis,



SARI BULAN  
NIM 15.1100.126



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

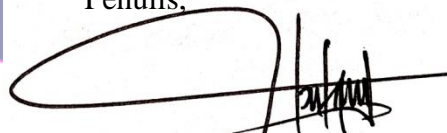
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sari Bulan  
Tempat/Tgl.Lahir : Benteng, 13 April 1997  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kebiasaan Shalat Zuhur Berjamaah Peserta Didik di Kelas VII UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri yang dalam penyusunannya merujuk pada pedoman penulisan yang ada di IAIN Parepare, apabila ada dikemudian hari terbukti dan dapat dibuktikan bahwa sebagian dan keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 09 Januari 2020

Penulis,



SARI BULAN

NIM: 15.1100.126

## ABSTRAK

**Sari Bulan.** *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kebiasaan Shalat Zuhur Berjamaah Peserta Didik di Kelas VII UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap* (dibimbing oleh Muh. Dahlan Thalib dan Abdullah Thahir).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kesadaran dalam diri peserta didik dalam melaksanakan shalat khususnya shalat zuhur berjamaah, hal ini dapat dilihat dengan masih banyaknya peserta didik yang melaksanakan shalat zuhur berjamaah di sekolah apabila telah ditegur oleh guru sehingga dalam hal ini peran guru sangat dibutuhkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang urgensi shalat berjamaah serta membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat berjamaah. Pentingnya shalat terutama shalat zuhur berjamaah membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kebiasaan Shalat Zuhur Berjamaah Kepada Peserta Didik di Kelas VII UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kebiasaan Shalat Zuhur Berjamaah di Kelas VII UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten. Sidrap. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif kualitatif. Dalam teknik pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, interview atau wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan model analisis data Miles dan Huberman yakni data *reduction*, data *display*, dan data *conclusions drawing/verification*. Uji keabsahan data menggunakan empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kebiasaan shalat shalat zuhur berjamaah di kelas VII UPT SMP Negeri 2 Baranti dapat dikatakan telah terlaksana dengan baik walaupun masih ada sebagian kecil dari peserta didik yang belum terbiasa melaksanakan shalat zuhur berjamaah karena beberapa faktor seperti lingkungan orang tua serta lingkungan masyarakatnya; (2) Guru Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 2 Baranti menggunakan strategi atau pola dalam menumbuhkan kebiasaan shalat zuhur berjamaah kepada peserta didik diantaranya adalah memberikan pembinaan, pembiasaan, menyampaikan ceramah-ceramah tentang urgensi shalat berjamaah, seorang guru berperan sebagai motivator dengan memberikan motivasi kepada peserta didik guna meningkatkan semangat serta kesadaran dalam dirinya agar senantiasa tumbuh kebiasaan dalam diri peserta didik untuk melaksanakan shalat berjamaah.

*Kata Kunci: Strategi, Guru Pendidikan Agama Islam, Shalat Zuhur Berjamaah.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING .....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu .....	7
2.2 Tinjauan Teoritis.....	9
2.2.1 Strategi.....	9
2.2.2 Guru Pendidikan Agama Islam .....	12
2.2.3 Kebiasaan Shalat Zuhur Berjamaah .....	24
2.3 Tinjauan Konseptual.....	34
2.4 Kerangka Pikir .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	37

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
3.3 Fokus Penelitian .....	39
3.4 Sumber Data .....	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.6 Teknik Analisis data .....	42
3.7 Uji Keabsahan Data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Sekolah.....	48
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian .....	52
4.2.1 Kebiasaan Shalat Zuhur Berjamaah Peserta Didik di Kelas VII UPT SMP Negeri 2 Baranti Kab. Sidrap.....	54
4.2.2 Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kebiasaan Shalat Zuhur Berjamaah Kelas VII UPT SMP Negeri 2 Baranti .....	61
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Hal
4.1	Identitas Sekolah	47
4.2	Keadaan Peserta Didik	49
4.3	Data Peserta Didik Berdasarkan Agama	50



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1	Pedoman Observasi
2	Pedoman Dokumentasi
3	Pedoman Wawancara
4	Lembar Observasi
5	Catatan Lapangan
6	Pernyataan Wawancara
7	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare
8	Surat Pernyataan Penelitian
9	Surat Izin Penelitian dari UPT SMP Negeri 2 Baranti
10	Surat Rekomendasi dari Pemerintah Kabupaten Sidrap
11	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Sidrap
12	Surat Keterangan Selesai Meneliti di Sekolah
13	Identitas Sekolah
14	Kedaaan Peserta Didik
15	Dokumentasi Buku Kontrol/ Absen Shalat
16	Dokumentasi
17	Riwayat Hidup Penulis

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek penting dalam kehidupan manusia untuk menjalani hidup di masa yang akan datang. Pada dasarnya pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan secara terus menerus yang tidak pernah selesai sampai kapanpun.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa:

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Jadi pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi serta bakat yang ada didirinya baik itu keagamaan, keterampilan serta segala yang diperlukan oleh masyarakat, bangsa dan negara dan semuanya dilakukan secara sadar.

Pendidikan Agama mempunyai suatu kedudukan yang sangat penting dalam pembangunan Nasional. Keberhasilan pembangunan disegala bidang sangat ditentukan oleh faktor manusiawi yaitu manusia yang bertakwa, berperikeadilan, jujur, ikhlas, berdedikasi tinggi serta mempunyai suatu rasa tanggung jawab atas masa depan bangsa.<sup>2</sup> Pendidikan Agama Islam sangatlah penting bagi pembentukan kepribadian seseorang dalam meningkatkan ahlak, akal, mental serta moral yang baik

---

<sup>1</sup>Made Pidarta, *Landasan Kependidikan* (Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h. 11.

<sup>2</sup>Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.1.



untuk menjadi seorang hamba Allah sesuai dengan syariat Islam. Dalam tugasnya sehari-hari, guru agama harus dapat memahami benar-benar tujuan akhir pengajaran adalah agar siswa terampil menyimak, memahami dan mengetahui pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Tolak ukur bangsa berkualitas dapat dilihat dari sejauh mana keberhasilan pendidikan dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai mana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3, bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa proses pendidikan tidak hanya membekali peserta didik agar menjadi insan yang cerdas dari segi keilmuan saja akan tetapi mampu menjadikan peserta didik sebagai manusia yang beriman, berakhlak sehat serta berakhlak mulia serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sikap individu. Dengan melalui jenjang pendidikan mulai dari tingkat kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi untuk menghasilkan adanya interaksi langsung antara seseorang guru dan siswa untuk menimba ilmu pengetahuan secara luas. Oleh karena itu, pendidikan dapat terjadi kapan saja dan di mana saja baik dalam kelas maupun di luar kelas. Seseorang yang telah melakukan proses pendidikan bila ada perubahan sesuatu

---

<sup>3</sup>Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2009), h. 6.

pada diri setiap individu disebabkan karena terjadinya proses transformasi pada ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.<sup>4</sup> Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan.

Sebagaimana diketahui bahwa shalat adalah tiang agama, yang sudah pasti mempunyai sendi kekuatan yang menentukan pengabdian seorang muslim yang taat dan patuh terhadap ajaran Islam. Dari sini maka, shalat dapat menjadi media pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya.

Firman Allah dalam Q.S. Al-Ankabut 29/45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Terjemahnya:

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur’an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>5</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa shalat merupakan didikan yang sangat fundamental untuk dipahami dan dilaksanakan, dengan shalat kita senantiasa akan mengingat Allah swt dan akan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar serta betapa istimewanya shalat itu dibandingkan ibadah lainnya dan dengan shalat yang selalu mengingat kepada Allah swt.

<sup>4</sup>Syahrul Ramadhan,": *Studi Manajemen Kelas Dan Pengaruhnya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma 3 Parepare*" (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2017), h. 3.

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahanya* (Bandung: PT.Madina Raihan Makmur, 2007), h. 635.

Di zaman Modern seperti sekarang ini banyak umat Islam yang ringan meninggalkan shalat, bahkan shalat yang merupakan salah satu rukun Islam yang ke dua ini sudah tidak dianggap penting lagi. Hal ini dapat dilihat dengan masih banyaknya orang yang beragama Islam namun tidak mengerjakan shalat, mengetahui tentang shalat namun tidak melaksanakan shalat padahal shalat memiliki banyak sekali manfaat bagi kehidupan.

Ketika seorang anak masih duduk di bangku sekolah maka dari situlah masa yang sangat penting dan sangat tepat bagi seorang guru untuk memberikan suatu pengetahuan tentang shalat sebelum nantinya peserta didik memasuki masa dewasa dan menemukan jati dirinya. Maka dari itu seorang guru memberikan materi-materi yang Islami kepada peserta didik, seorang guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan serta melatih para peserta didik untuk melaksanakan shalat. Hal tersebut merupakan sebuah tanggung jawab yang sangat penting bagi seorang guru dan orang tua. Shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah kalimat syahadat serta merupakan sarana penghubung antara seorang hamba dengan Tuhannya. Melaksanakan shalat secara berjamaah akan menumbuhkan suatu kebiasaan secara teratur kepada peserta didik.

UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap berusaha menumbuhkan nilai-nilai keislaman melalui pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan strategi-strategi agar program pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah dapat terlaksana dengan baik. Program shalat berjamaah ini sudah dari awal diterapkan di UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap. Namun, kenyataannya masih banyak diantara sebagian peserta didik yang tidak memiliki kesadaran untuk melaksanakan shalat terutama shalat zuhur berjamaah. Hal ini

terbukti dengan adanya sebagian peserta didik yang sulit diarahkan untuk shalat berjamaah dengan berbagai alasan, bahkan beberapa diantara mereka melaksanakan shalat apabila telah ditegur dan dimarahi oleh guru, peserta didik tersebut belum memiliki kesadaran dalam dirinya untuk melaksanakan shalat berjamaah. Padahal shalat merupakan suatu kebutuhan atau kewajiban individu (masing-masing peserta didik) sebagai umat Islam. Dalam hal ini penerapan strategi sangat diperlukan, karena strategi merupakan suatu metode atau cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan.

Pentingnya shalat terutama shalat zuhur berjamaah di sekolah membuat penulis tertarik untuk meneliti “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kebiasaan Shalat Zuhur Berjamaah Peserta Didik di kelas VII UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana kebiasaan shalat zuhur peserta didik di kelas VII UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap?
- 1.2.2 Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kebiasaan shalat zuhur berjamaah peserta didik di kelas VII UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

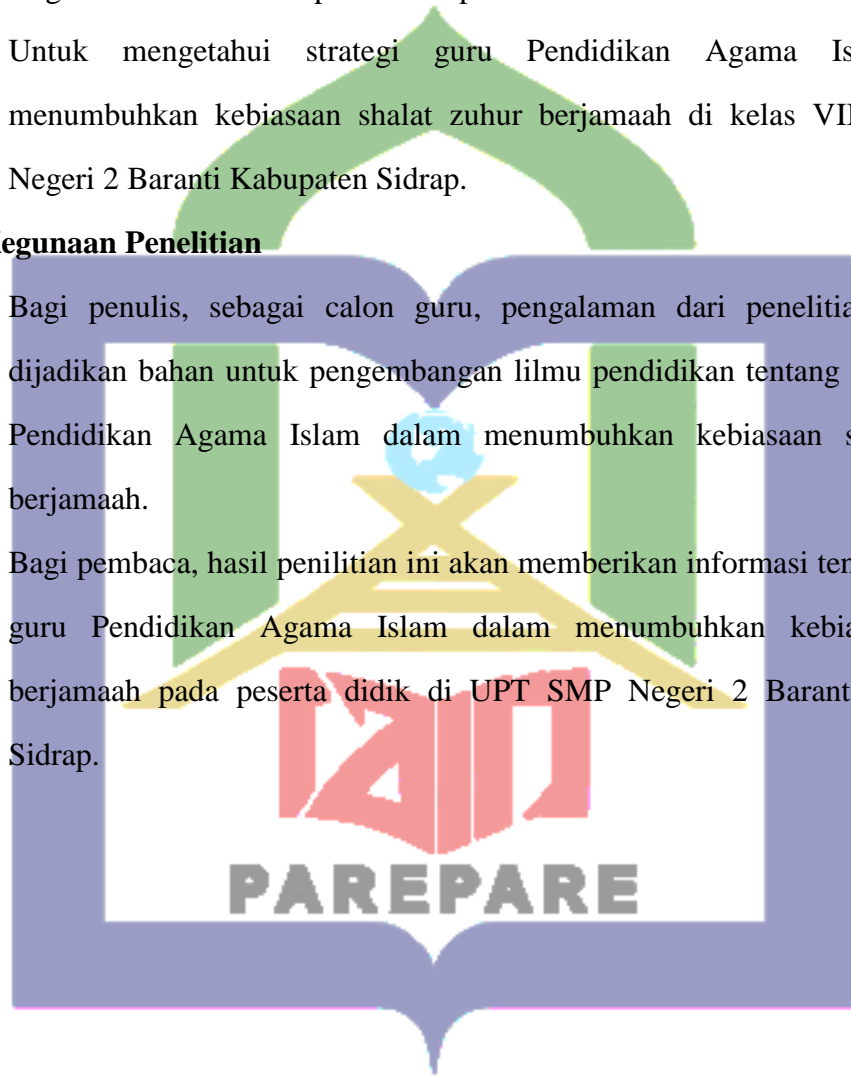
Segala sesuatu yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai, tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau kegiatan selesai oleh

karena itu, penelitian ini merupakan suatu usaha dan kegiatan yang memiliki tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini meliputi:

- 1.3.1 Untuk mengetahui kebiasaan shalat zuhur berjamaah di kelas VII UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap.
- 1.3.2 Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kebiasaan shalat zuhur berjamaah di kelas VII UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

- 1.4.1 Bagi penulis, sebagai calon guru, pengalaman dari penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk pengembangan ilmu pendidikan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kebiasaan shalat zuhur berjamaah.
- 1.4.2 Bagi pembaca, hasil penelitian ini akan memberikan informasi tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kebiasaan shalat berjamaah pada peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan. Disatu sisi juga merupakan bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya. Sehingga dalam hal ini penulis mengambil penelitian yang berkaitan dengan tema yang di angkat.

Adapun penelitian yang telah dilaksanakan dan berhubungan dengan penelitian ini, penulis hanya menemukan penelitian yang meneliti tentang shalat, yaitu yang dilakukan oleh Hasmita dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Prodi Pendidikan Agama Islam, dengan judul penelitian “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Zuhur Berjamaah Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang”.<sup>1</sup> Adapun persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya ialah sama-sama membahas tentang shalat zuhur berjamaah, namun ada perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu, peneliti sebelumnya berfokus meneliti pada peningkatan kedisiplinan shalat zuhur berjamaah peserta didik, sedangkan pada penelitian ini berfokus meneliti strategi guru dalam menumbuhkan kebiasaan shalat zuhur berjamaah.

Skripsi Hasmuddin dengan judul “Penerapan Shalat Zuhur Berjama’ah Di Sekolah Dan pengaruhnya Terhadap Rutinitas Pelaksanaan Shalat Di Rumah Pada

---

<sup>1</sup>Hasmita, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Duhur Berjama’ah Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang*” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2015).

Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Majene”.<sup>2</sup> Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang shalat zuhur berjamaah, adapun letak perbedaan dari penelitian ini yaitu, pada penelitian sebelumnya berfokus pada pengaruh penerapan shalat zuhur berjamaah terhadap rutinitas pelaksanaan shalat di rumah peserta didik, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam menumbuhkan kebiasaan shalat zuhur berjamaah di sekolah.

Adapun penelitian yang lain yang dilakukan oleh Asmi Burhan dengan judul “Pengaruh Pemahaman Beragama Terhadap Pelaksanaan Shalat Wajib Lima Waktu Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare”.<sup>3</sup> Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang Shalat, adapun letak perbedaannya dari penelitian sebelumnya yaitu, pada penelitian sebelumnya berfokus meneliti pemahaman beragama terhadap pelaksanaan shalat lima waktu peserta didik, sedangkan pada penelitian ini berfokus meneliti strategi guru dalam menumbuhkan kebiasaan shalat zuhur berjamaah di sekolah.

Dilihat dari beberapa hasil penelitian yang telah uraikan di atas maka sangatlah jelas perbedaan antara penelitian sebelumnya maka dari itu peneliti kali ini mencoba meneliti Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kebiasaan Shalat Zuhur Berjama’ah Di Kelas VII SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap.

<sup>2</sup>Hasmuddin, “Penerapan Shalat Duhur Berjama’ah Di Sekolah Dan pengaruhnya Terhadap Rutinitas Pelaksanaan Shalat Di Rumah Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Majene” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2015).

<sup>3</sup>Asmi Burhan, “Pengaruh Pemahaman Beragama Terhadap Pelaksanaan Shalat Wajib Lima Waktu Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2015).



## 2.2 Tinjauan Teoretis

### 2.2.1 Strategi

Salah satu cara yang sangat berpengaruh dalam tercapainya suatu tujuan pembelajaran adalah strategi pembelajaran. Secara bahasa strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara.<sup>4</sup> Sedangkan Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran tertentu.<sup>5</sup>

Istilah strategi banyak digunakan dalam bidang-bidang ilmu lain, termasuk bidang ilmu pendidikan. Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, penggunaan istilah strategi dimaksudkan sebagai upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadi proses mengajar. Dengan rumusan lain, dapat juga dikemukakan bahwa strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.

Dalam buku Suharyono strategi belajar mengajar dikatakan bahwa:

“Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan”.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa suatu strategi dapat dikatakan sebagai pola umum yang digunakan pendidik dalam kegiatan belajarmengajar yang sangat diperlukan guna untuk pencapaian tujuan yang baik.

---

<sup>4</sup>Pupuh Fathurrohman dan Sobry sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan konsep Islam* (Cet. II; Jogjakarta: PT Refika Aditama, 2007), h. 3.

<sup>5</sup>Syaiyuddin Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 5.

<sup>6</sup>Suharyono dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. I; IKIP: Semarang Press, 1991), h. 5

Menurut Abdul Rahman Shaleh dalam bukunya pendidikan agama dan keagamaan dikatakan bahwa:

“Strategi belajar mengajar adalah pola umum perbuatan guru siswa dalam mencapai tujuan baik yang sifatnya pengiring. Jenis dan urutan perbuatan itu tampak digunakan dan diragakan oleh guru dan siswa dalam bermacam-macam peristiwa belajar bila kegiatan itu dimulai dengan pengenalan”.<sup>7</sup>

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, strategi sebagai pola dasar yang harus digunakan dan diterapkan oleh guru berdasarkan fungsi, peranan, tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dapat dilaksanakan secara efektif dalam memperoleh hasil yang memuaskan seperti diketahui bahwa apabila dalam melaksanakan sesuatu maka yang perlu dijadikan sebagai landasan dan ukuran untuk mencapai tujuan adalah strategi apa yang digunakan dan bagaimana pola penggunaannya. Pola adalah cara atau strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran. Dalam pembelajaran guru memberikan beberapa pola-pola dalam pembelajaran diantaranya, yaitu:

a. Pola Pembiasaan

Biasa adalah suatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi sebuah kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pola pembiasaan digunakan oleh Al-Qur'an dalam memberikan materi pendidikan melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap termasuk juga merubah kebiasaan-kebiasaan yang negatif. Kebiasaan ditempatkan oleh manusia sebagai suatu yang istimewa karena menghemat kekuatan manusia, karena sudah menjadi kebiasaan yang sudah melekat

---

<sup>7</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Cet. I; Jakarta: Game Windo Panca Perkasa, 2000), h. 45.

dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan dalam berbagai bidang kegiatan dan aktifitas lainnya.<sup>8</sup>

Jadi dapat diketahui bahwa pembiasaan merupakan uapaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan peserta didik. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang guru ialah terciptanya suatu kebiasaan bagi peserta didik. Pembiasaan ini akan memberikan kesempatan kepada peserta didik agar terlatih untuk membiasakan sikap yang baik, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Pola Pemberian Hukuman

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pendewasaan peserta didik yang sangat sistematis melalui kurikulum yang diterapkan dalam suatu pendidikan yang berguna menggali potensi peserta didik.

Hukuman adalah sebuah cara paling terakhir yang diberikan untuk mengarahkan sebuah tingkah laku peserta didik agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam sebuah lingkungannya. Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, dengan adanya nestapa tersebut peserta didik akan sadar akan perbuatannya berjanji didalam hatinya untuk tidak mengulangnya dan menuju kearah perbaikan.<sup>9</sup> Maka dari itu dalam setiap pemberian hukuman seorang pendidik memberikan hukuman sesuai dengan tingkat kesalahan peserta didik dalam melanggar tata tertib dalam suatu pendidikan.

---

<sup>8</sup>Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 2001), h. 100-101.

<sup>9</sup>Amin Danien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pengetahuan* (Malang: Ikip, 1973), h. 46.

### c. Pola Pembinaan

Pola pembinaan pada dasarnya diciptakan untuk menjalin hubungan sehari-hari dengan peserta didik yang disertai dengan tindakan untuk membentuk peserta didik yang lebih baik. Pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang diadakan secara berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan juga dapat berarti suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan.<sup>10</sup>

Dari berbagai pola-pola yang telah dijelaskan diatas, apabila seorang guru mampu menerapkan pola tersebut, khususnya guru pendidikan agama Islam maka kesadaran peserta didik akan tumbuh dengan sendirinya untuk melaksanakan kewajibannya.

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu digunakan, karena penggunaan strategi tersebut dapat mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru lebih-lebih bagi peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik atau santri, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi peserta didik.

#### 2.2.2 Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah

---

<sup>10</sup>Hendayat Soetopo dan Wanty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bina Aksara, 1982), h. 43.

orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.<sup>11</sup> Seorang guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik serta mampu merancang pembelajaran agar tercipta suasana aktif dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat belajar atas dorongan dari dalam diri mereka sendiri, mengembangkan bakat serta potensi yang ada dalam diri peserta didik sehingga mampu mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang ahli dalam bidangnya dan juga dianggap sebagai figur dalam pendidikan yang memiliki tanggung jawab, tugas dan wewenang dalam mendidik peserta didik. Itulah sebabnya guru agama berbeda dengan guru bidang studi lainnya. Disamping mengajarkan pengetahuan keagamaan, juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik. Guru membantu pembentukan kepribadian yang baik, pembinaan akhlak sesuai dengan agama, dan menumbuhkan serta mengembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik.<sup>12</sup>

Syaiful Bahri Djamarah, mengemukakan bahwa:

Guru Pendidikan Agama Islam ialah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru Pendidikan Agama Islam dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di rumah, dan sebagainya.<sup>13</sup>

<sup>11</sup>Hamzah, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Cet. 6; Jakarta: Bumi Aksara. 2010), h. 15.

<sup>12</sup>Zakia Darajah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1995), h. 99.

<sup>13</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 31.

Dari uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Menjadi seorang guru merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia sekaligus berat tugas dan tanggung jawabnya karena guru tidak hanya menjadikan peserta didiknya pandai dalam bidang ilmu pengetahuan saja, melainkan juga mengajarkan moral dan memberikan bimbingan yang baik bagi kehidupan. Khususnya Guru Pendidikan Agama Islam yang merupakan suatu profesi yang mempunyai keahlian tertentu. Dimana guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan ajaran agama kepada orang lain untuk menjadikan peserta didiknya lebih pintar secara akal, menumbuhkan nilai-nilai iman dan akhlak yang mulia dimana pelaksanaannya tidak mesti di lembaga formal akan tetapi juga bisa ditempat seperti masjid, rumah dan sebagainya.

#### **2.2.2.1 Peran Guru**

Proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar tidak akan bisa lepas dari keberadaan seorang guru. Tanpa adanya seorang guru pembelajaran akan sulit dilakukan, apalagi dalam proses pembelajaran formal, seorang gurulah yang menjadi pihak yang sangat vital. Guru memiliki peran yang paling aktif dalam melaksanakan pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru tidak dapat digantikan oleh siapapun, karena merupakan salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran. Jadi, guru mempunyai peran yang sangat luas, baik disekolah, keluarga maupun masyarakat. Di sekolah guru menjadi seorang pengajar dan di dalam keluarga guruberperan sebagai *family educator*.

Adapun peran yang diharapkan dari seorang guru yaitu sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, pembimbing, pengelola kelas, mediator dan evaluator.

#### 2.2.2.3.1 Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan yang buruk. Semua nilai yang baik harus dipertahankan dan nilai yang buruk haruslah disingkirkan dari watak dan jiwa dari anak didik. Kedua nilai tersebut mungkin telah dimiliki oleh peserta didik dan mungkin telah mempengaruhinya sebelum anak didik tersebut duduk di bangku sekolah.

#### 2.2.2.3.2 Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik. Guru harus memberikan petunjuk kepada peserta didik bagaimana cara belajar yang baik, media apa yang harus di gunakan dalam proses pembelajaran.

#### 2.2.2.3.3 Informator

Sebagai informator, seorang guru harus dapat memberikan informasi kepada peserta didik baik itu informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan atau kegiatan akademik maupun tentang teknologi informasi yang diberikan oleh guru haruslah efektif, karena apabila informasi yang diberikan salah akan menjadi racun bagi peserta didik.

#### 2.2.2.3.4 Organisator

Sebagai organisator, guru harus dapat menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan dalam pengelolaan



akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, silabus, dan sebagainya. Semuanya di organisasikan oleh guru sehingga dapat tercapai ke efektifan dalam pembelajaran.

#### 2.2.2.3.5 Motivator

Motivator sangat berperan penting dalam rangka meningkatkan gairah dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik. Guru harus mampu memberikan rangsangan dan mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif dalam belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi peserta didik malas dalam belajar yang dapat menjadikan prestasi belajarnya menurun.

#### 2.2.2.3.6 Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua yang telah disebut adalah sebagai seorang pembimbing. Guru berusaha membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang ada pada diri peserta didik, membimbing peserta didik agar mengerjakan tugasnya, sehingga dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif.<sup>14</sup> Tanpa adanya bimbingan seorang anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

#### 2.2.2.3.7 Pengelolaan kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelolah kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik. Kelas yang dikelolah dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif, sebaliknya kelas yang tidak dikelolah dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran.

---

<sup>14</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 43.

#### 2.2.2.3.8 Fasilitator

Sebagai fasilitator, seorang guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran dan proses belajar mengajar, baik itu berupa narasumber, buku teks, majalah, maupun surat kabar. Jadi sebagai guru mutlak menyediakan sumber dan media belajar yang cocok dan beragam dalam setiap pembelajaran dan tidak menjadikan dirinya sebagai sat-satunya sumber belajar bagi siswa.

#### 2.2.2.3.9 Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang masalah media pendidikan karena media pendidikan merupakan suatu alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.

#### 2.2.2.3.10 Evaluator

Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dari waktu ke waktu.<sup>15</sup> Maka dari itu dengan mengevaluasi akan menentukan keberhasilan siswa dan keberhasilan seorang guru.

Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa seorang guru sangat memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakan. Seorang guru memiliki peran yang andil terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah serta membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

---

<sup>15</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 10-12.

### 2.2.2.2 Tugas Guru

Guru adalah gambaran seorang pemimpin. Guru memiliki tugas untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan generasi penerus bangsa yang cakap dan diharapkan dapat membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara agar menjadi lebih baik lagi pada masa yang akan datang.

Menjadi seorang guru tidak hanya cukup jika hanya mengetahui suatu materi atau pelaksanaan yang akan diajarkan, tapi pertama kali guru harus memiliki kepribadian yang baik dan memahami fungsi dan tugasnya sebagai seorang guru khususnya dibekali dengan berbagai ilmu kependidikan sebagai dasar. Seorang guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Seperti halnya tugas dalam bidang profesi, kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Tugas guru dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik adalah meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup yang bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu manusia yang cerdas dan terampil serta beriman dan bertakwa. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih yaitu mengembangkan keterampilan yang dimiliki peserta didik.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah memposisikan dirinya sebagai orang tua kedua disekolah. Guru harus menarik simpati dan menjadi seorang idola bagi peserta didiknya. Adapun yang diberikan atau disampaikan guru hendaklah dapat menjadi motivasi dalam belajar. Apabila seorang guru dalam penampilannya

terlihat kurang menarik depan peserta didik, maka kegagalan awal akan tertanam dalam diri siswa.

Tugas guru dalam bidang masyarakat, yaitu dalam masyarakat diharapkan dapat mencerdaskan bangsa dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila. Maka dari itu masyarakat menempatkan posisi guru pada tempat yang terhormat di lingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan.<sup>16</sup>

Jadi tugas seorang guru bukanlah tugas yang mudah, seorang guru sangatlah berperan penting dalam dunia pendidikan, membentuk watak serta kepribadian peserta didik, serta membimbing peserta didik menuju arah yang lebih baik.

### **2.2.2.3 Tanggung Jawab Guru**

Guru dikatakan sempurna apabila mempunyai tanggung jawab yang dijalankan dengan baik. Dalam bidang kemanusiaan disekolah seorang guru harus bisa menjadi dirinya sebagai orang tua kedua bagi peserta didiknya. Seorang guru harus mampu menarik simpati peserta didiknya agar menjadi idola dan disukai sehingga siswa senang belajar dengan guru. Guru memiliki tanggung jawab untuk membina peserta didik baik itu kepribadian, watak serta jasmani. Juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik, agar supaya peserta didik tersebut bisa mengenal dirinya sendiri, menyelesaikan masalahnya sendiri, serta mempunyai emosional yang baik. Serta guru memiliki tanggung jawab moral, dimana harus mempunyai kemampuan untuk menghayati perilaku peserta didiknya, serta etika yang sesuai dengan Pancasila sekaligus mengamalkannya.

---

<sup>16</sup>Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 6-7.

Tanggung jawab dalam bidang pendidikan disekolah adalah setiap guru harus menguasai cara belajar-mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran, mampu memahami kurikulum dengan baik, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan nasehat, menguasai teknik-teknik pemberian bimbingan dan layanan, mampu membuat dan melaksanakan evaluasi dan lain-lain. Selain itu juga memiliki tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan adalah turut serta menyukseskan pembangunan dalam bidang kemasyarakatan, untuk itu guru mampu membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.

Maka dari itu, sudah jelas bahwa seorang guru dalam pendidikan yang selama ini berkembang dalam masyarakat yang memiliki makna yang sangat luas yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik peserta didik agar tumbuh dan berkembang dan memiliki potensi yang baik dan sempurna.<sup>17</sup> Jadi seorang guru dapat dikatakan sempurna apabila ia mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik.

#### **2.2.2.4 Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.<sup>18</sup> Jadi Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu membimbing peserta didik untuk memahami ajaran Agama Islam serta mampu mengamalkannya.

---

<sup>17</sup>Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 83.

<sup>18</sup>Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 6.

Pengertian Pendidikan Agama Islam secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi dikatakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al- qur'an dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganutagama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>19</sup>

Menurut Fadhil al-Jamali Pendidikan Agama Islam adalah sebagai upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak peserta didik lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Melalui proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatan.<sup>20</sup> Maka dari itu Pendidikan Agama Islam merupakan usaha proses membantu peserta didik dalam mencapai tingkat keimanan dan berilmu.

Dari beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dalam bimbingan, pengajaran dan latihan dalam membentuk kepribadian, perubahan atau perbaikan sikap, mental, dan perilaku seseorang dalam mendewasakan manusia melalui pengajaran yang berpedoman kepada kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist agar kelak dapat membentuk kepribadian yang sesuai syariat Islam serta dapat memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat Islam.

---

<sup>19</sup>Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 7.

<sup>20</sup>Al- Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 31.

### 2.2.2.5 Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara sederhana diartikan sebagai proses menuju tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Tanpa adanya suatu tujuan yang jelas akan menimbulkan ketidak pastian, maka tujuan pendidikan merupakan faktor yang teramat penting dalam proses pendidikan.

Secara umum tujuan Pendidikan agama Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga akan menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa.

Dalam sebuah madrasah atau sekolah pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan tentang pengetahuan, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.<sup>21</sup>

Jadi pendidikan agama Islam bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan dan meningkatkan keimanan serta menumbuhkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik agar kelak dapat menuai keberhasilan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

### 2.2.2.6 Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik

Pendidikan Agama Islam merupakan Pendidikan dimana seseorang dapat mengenal Agama Islam beserta seluk beluknya dari mulai dasar. Setiap orang tua pasti berkeinginan untuk mempunyai seorang anak yang berkepribadian yang baik,

---

<sup>21</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 135.



atau setiap orang tua bercita-cita mempunyai anak yang salah yang senantiasa membawa harum nama orang tua, maka dari itu Pendidikan agama Islam sangatlah perlu untuk seorang anak.

Dengan melihat arti dari Pendidikan Islam dan ruang lingkupnya, sudah jelas bahwa dengan Pendidikan Islam seseorang berusaha untuk membentuk suatu kepribadian yang baik memiliki akhlakul karima berdasarkan ajaran Agama Islam. Maka dari itu, Pendidikan Agama Islam sangatlah penting karena dengan Pendidikan Agama Islam, seorang guru atau orang tua berusaha secara sadar dalam memimpin dan mendidik peserta didik sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama yang sesuai dengan ajaran Agama Islam. Pendidikan Agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecilya, karena pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya.<sup>22</sup> Jadi bisa kita ketahui bahwa betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik dalam mewujudkan harapan setiap guru atau orang tua maka dari itu Pendidikan Agama Islam sangat perlu dilakukan dengan sebaik-baiknya.

#### **2.2.2.7 Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi yang sangat penting yakni: Memperkenalkan dan mendidik anak didik agar menyakini ke-Esaan Allah swt, pencipta semesta alam beserta seluruh isinya, biasanya dimulai dengan mununtutnya mengucapkan la ilaha illallah, memperkenalkan kepada anak didik apa dan mana yang diperintahkan dan mana yang dilarang (hukum halal dan haram), menyuruh anak agar sejak dini dapat melaksanakan ibadah, baik ibadah yang menyangkut

---

<sup>22</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2005), h. 139.

hablumminallah maupun ibadah yang menyangkut hablumminannas, mendidik anak didik agar mencintai Rosulullah saw, mencintai ahlu batinya dan cinta membaca Al-Qur'an, mendidik anak didik agar taat dan hormat kepada orang tua dan serta tidak merusak lingkungannya.<sup>23</sup>

### 2.2.3 Kebiasaan Shalat Zuhur Berjamaah

#### 2.2.3.1 Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpadirencanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja kadangkala tanpa dipikirkan. Pendekatan pembiasaan dalam pendidikan berarti memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa melakukan sesuatu baik secara individual maupun secara kelompok.<sup>24</sup>

Sedangkan kata pembiasaan menurut kamus umum bahasa Indonesia berasal dari kata "biasa" yang berarti sebagai sediaan, sebagai yang sudah-sudah, tidak menyalahi adat atau tidak aneh. Kata "membiasakan" berarti melazimkan, mengadakan atau menjadikan adat. Dan kata "kebiasaan" berarti sesuatu yang telah biasa dilakukan atau adat.<sup>25</sup>

Menurut Armai Arif, "kebiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam."<sup>26</sup> Sedangkan menurut Abdul Nashih Ulwan, "kebiasaan adalah segi praktik nyata dalam proses pemebentukan dan persiapan."<sup>27</sup>

<sup>23</sup>Hendro Suhaimi, *Pendidikan Agama Islam*, [http://hendro-suhaimi.blogspot.com/p/blog-page\\_2481.html](http://hendro-suhaimi.blogspot.com/p/blog-page_2481.html) (Diakses 18 Juni 2019).

<sup>24</sup>Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 192.

<sup>25</sup>Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 153.

<sup>26</sup>Armai Arif, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 110.

<sup>27</sup>Abdul Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992), h. 60.

Berdasarkan ungkapan di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kebiasaan adalah suatu hal yang biasa dilakukan seperti kebiasaan berfikir, bercakap, bertindak serta yang lainnya dalam hal ini dilakukan secara sadar dan nyata.

Islam menggunakan pembiasaan sebagai salah satu metode pendidikan. Mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan tanpa terbebani, tanpa kehilangan tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan, sekaligus menciptakan agar tidak terjadi keotomatisan yang kaku dalam bertindak, dengan terus meningkatkan tujuan yang ingin dicapai dengan kebiasaan. Tujuan dari metode pembiasaan yaitu agar peserta didik memiliki kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari karena pembiasaan berintikan pengulangan. Siswa diajarkan untuk membiasakan perilaku terpuji, shalat berjama'ah selain itu juga diajarkan untuk membiasakan bekerja keras, bertanggung jawab atas setiap tugas yang diberikan.<sup>28</sup>

Shalat berjamaah termasuk salah satu keistimewaan yang diberikan dan diisyaratkan secara khusus bagi umat Islam. Ia mengandung nilai-nilai pembiasaan diri untuk patuh, bersabar, berani dan disiplin, dan tertib aturan, disamping nilai sosial untuk menyatukan hati dan menguatkan iman.<sup>29</sup> Jadi dapat dipahami bahwa dengan menumbuhkan kebiasaan shalat kepada peserta didik maka akan berdampak baik bagi pertumbuhan serta akhlak peserta didik di masa yang akan datang.

---

<sup>28</sup>Dani Fatus Sariroh, *Pengaruh Pengaruh Kebiasaan Shalat Berjama'ah Dan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMPN 1 NgantruTulungagung*<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8512/> (diakses 2 Mei 2019).

<sup>29</sup>Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah* (Jakarta: Amzah, 2015), h. 238.

### 2.2.3.2 Shalat zuhur berjamaah

Shalat secara etimologi' shalat berarti doa (ad-du'a), sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S At-Taubah/09:103:

... وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Terjemahnya:

Dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.<sup>30</sup>

Sedangkan secara terminology (syara'), shalat berarti ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.<sup>31</sup> Ia disebut shalat karena ia menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dengan mengingatnya hati dan jiwa senantiasa menjadi tentram, dan shalat merupakan menifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah.

Shalat zuhur merupakan shalat yang dilaksanakan di siang hari, shalat zuhur wajib dikerjakan 4 rakaat oleh setiap muslim, permulaan waktu shalat zuhur adalah ketika matahari bergeser dari posisinya di tengah-tengah langit berdasarkan pengelihatannya. adapun akhir waktu shalat zuhur berakhir seiring dengan masuknya awal waktu shalat ashar dengan rentang waktu kira-kira cukup untuk menjalankan shalat 4 rakaat.<sup>32</sup> Jadi, dinamakan shalat zuhur karena shalat ini dikerjakan pada waktu tengah hari dan ada juga yang mengatakan dinamakan shalat zuhur karena shalat yang pertama kali muncul dalam Islam.

<sup>30</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 203.

<sup>31</sup>Saleh Al-Fauzan, *Fiqih Sehari-hari* (Cet. I; Gema Insani Press, 2005), h. 58-59.

<sup>32</sup>Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah Thahara, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji* (Jakarta: Kalola Printing, 2013), h. 155.

Apabila ibadah shalat zuhur dilaksanakan secara berjama'ah maka manfaat atau pahala yang di dapat akan lebih tinggi sebagaimana Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رواه البخاري ومسلم والترمذي والنسائي وابن ماجه وأحمد)

Artinya:

Dari Ibnu Umar r.a, sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: Salat berjama'ah lebih utama dari sendirian, yaitu sebanyak pahala dua puluh tujuh derajat.<sup>33</sup>

Berdasarkan hadits di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang muslim dalam melaksanakan shalat khususnya shalat berjama'ah akan mendapatkan pahala yang jauh lebih besar dibandingkan shalat sendiri-sendiri yakni pahalanya dua puluh tujuh derajat.

Secara etimologi kata jama'ah diambil dari kata *al-ijtima'* yang berarti kumpulan atau *al-jam'u* yang berarti nama untuk sekumpulan orang. *al-jam'u* adalah bentuk masdar. Sedangkan *al-jama'ah*, *al-jami'* sama seperti *al-jam'u*. Dalam Kamus *Al-Munawir* pengertian *jamaah* adalah *kelompok, kumpulan, sekawan*. Secara terminology shalat berjamaah adalah (dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang di antara mereka bertindak sebagai pemimpin atau disebut dengan imam, sementara yang lain mengikutinya dan disebut makmum).<sup>34</sup>

Shalat berjamaah merupakan salah satu syiar yang agung dalam Islam yang dilaksanakan di masjid. Orang-orang muslim telah sepakat apabila melaksanakan shalat fardhu di masjid merupakan salah satu ketaatan dan ibadah yang paling besar

<sup>33</sup>Muhammad Fuad Abdul Baqil, *Shahih Muslim* (Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2009), h. 678.

<sup>34</sup>Muhammad Bagir Al-Habsyi, *Fiqh Praktis menurut Al-qur'an, As-sunnah, dan Pendapat Para Ulama* (Cet. VI; Bandung: Penerbit Mizan, 2002), h. 193.

dan sangat dianjurkan dalam hal mendekati diri kepada Allah.<sup>35</sup>Shalat berjamaah di masjid merupakan isyarat dari Allah agar sebagai seorang muslim senantiasa berkumpul dalam melaksanakan shalat agar antara sesama muslim terwujud suatu rasa kepedulian untuk saling berbuat baik, saling menyayangi, dan saling mengasihi. Disamping itu berkumpulnya orang-orang muslim untuk melaksanakan shalat secara berjamaah akan menampakkan kekuatan, persatuan, dan persaudaraan bagi ummat muslim.

Melalui shalat berjamaah siswa dilatih untuk disiplin dalam beribadah. Selain mendapat pahala yang lebih, siswa juga akan merasakan bahwa hatinya akan tenang sehingga mudah untuk menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hukum salat jama'ah adalah sunah muakad. Dan cara mengerjakannya ialah imam berdiri didepan danmakmum dibelakangnya. Makmum harus mengikuti perbuatan imam dan tidak boleh mendahuluinya.<sup>36</sup>

Salah satu shalat yang disunahkan untuk berjamaah adalah shalat dhuha dan zuhur. Oleh karena itu, lembaga pendidikan menerapkan budaya religius shalat zuhur di sekolah. Seseorang yang selalu berdzikir mengingat Allah, hatinya menjadi tenang. Semakin banyak mengingat Allah maka kualitas keimanannya akan semakin meningkat. Ia hanya merasa takut kepada Allah. Seseorang yang telah mencapai derajat ini tidak pernah merasa ragu dalam bersikap. Sesuatu yang dihadapinya akan dijadikan ladang amal.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup>Saleh Al-Fauzan, *Fiqih Sehari-hari* (Jakarta: Gema Insane, 2006), h. 135.

<sup>36</sup>Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Samarang: PT Karya Toha, 2007), h. 63.

<sup>37</sup>Bisri Mustofa, *Rahasia Keajaiban Shalat* (Yogyakarta: Optimus, 2007), h. 3.

Kebiasaan yang bersifat keagamaan di sekolah terbentuk karena ingin membentuk suatu kepribadian sekolah melalui tingkah laku warga sekolahnya dan salah satunya melalui peserta didik. Bila didalam sekolah sudah terbentuk budaya yang Islami tentunya tujuan visi misi sekolah akan dapat tercapai sesuai dengan harapan. Siswa tidak hanya mempunyai akhlakul karimah tetapi juga dalam hal prestasi akan meningkat. Karena dalam dirinya telah terbentuk kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab atas semua tugasnya sebagai pelajar, dan menjadi hamba Allah yang selalu taat kepada perintah agama.

### 2.2.3.3 Dasar Hukum Shalat Berjamaah

Dasar Hukum Shalat Berjamaah tercantum dalam Q.S.An-Nisa/04:102:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ ...

Terjemahnya:

Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu.<sup>38</sup>

Ayat di atas merupakan potongan dari surat An-Nisa ayat 102. Dalam ayat di atas dijelaskan tentang shalat jamaah dalam kondisi perang. Maka dalam kondisi aman dan selamat, hal ini lebih diprioritaskan lagi untuk dilaksanakan. Dan apabila sedang bersama dengan sahabat muslim maka panggillah untuk melaksanakan shalat berjamaah denganmu, dan sungguh shalat berjamaah mempunyai kedudukan yang sangat istimewa dalam Islam.

Hukum shalat berjamaah dalam shalat fardhu yang lima waktu adalah sunat muakad. Sebagian ulama mengatakan bahwa sembahyang berjamaah itu sunnah

<sup>38</sup>Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, h . 95.



muakkad.<sup>39</sup> Namun pendapat yang lain ada yang mengatakan bahwa shalat jamaah dalam shalat fardhu yang lima waktu adalah wajib ain (fardhu ain) bagi orang laki-laki yang mukallaf dan mampu baik sedang tidak bepergian maupun sedang dalam perjalanan.<sup>40</sup>

Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah/2:43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Terjemahnya:

Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah bersama dengan orang-orang yang rukuk.<sup>41</sup>

Maksud dari arti *Ruku'lah Beserta Orang-Orang Yang Ruku'* yaitu shalatlah bersama orang-orang yang shalat. Di sini ada suatu perintah untuk shalat berjamaah dan juga menunjukkan hukumnya wajib, dan bahwasanya rukuk itu merupakan rukun di antara rukun-rukun shalat, karena Allah menyebutkan shalat dengan kata rukuk, sedangkan mengungkapkan suatu ibadah dengan kata yang merupakan bagian darinya adalah menunjukkan wajib untuk dilaksanakan.<sup>42</sup>

#### 2.2.3.4 Kedudukan shalat berjamaah

Dalam ajaran agama Islam shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting dan menduduki urutan kedua setelah tertanamnya iman dan aqidah dalam hati. Shalat menjadi indikator bagi orang yang bertaqwa dan shalat merupakan pembeda antara seorang mukmin (percaya kepada Allah) dan yang tidak mukmin yaitu yang

<sup>39</sup>Syekh Nuruddin Muhammad Jaelani, *Kitab Sabilal Muhtadin*, Jilid 2, h. 21.

<sup>40</sup>Muhibbuthabary, *Fiqh Amal Islami* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), h. 35.

<sup>41</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 7.

<sup>42</sup>Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, Penerjemah, Muhammad Iqbal, *Tafsir Al-Qur'an* (Jakarta: Darul Haq, 2016), h. 61.

meninggalkan shalat. Shalat adalah kewajiban untuk hamba sahaya dan kaum merdeka, untuk si kaya dan si miskin, untuk orang sehat dan orang sakit. Kewajiban ini tidak gugur bagi siapa saja yang sudah sampai pada usia baligh, dalam keadaan bagaimanapun juga tidak seperti puasa, zakat dan haji dengan beberapa syarat dan sifat.

Untuk lebih jelasnya mengenai kedudukan shalat ini, terdapat beberapa dampak positif bagi kehidupan individual dan sosial umat islam yakni:

2.2.3.4.1 Dampak sepiritual yaitu berupa pahala yang banyak dan berlipat ganda seperti pahala beribadah sepanjang masa.

2.2.3.4.2 Dampak sosial yaitu merupakan pendahuluan persatuan barisan, kerapatan hati dan pengokohan jiwa persaudaraan.

2.2.3.4.3 Dampak politis yaitu shalat merupakan kekuatan kaum muslimin, keterikatan hati, solidaritas barisan, menjauhkan perpecahan.

2.2.3.4.4 Dampak etis dan edukatif yaitu rasa kesatuan dalam barisan shalat berjamaah dan mengesampingkan golongan, ras, bahasa, dan ekonomi.<sup>43</sup>

### 2.2.3.5 Tujuan shalat berjamaah

Tujuan utama atau sasaran pokok dari shalat adalah agar manusia yangmelakukannya senantiasa mengingat Allah.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Taha/20:14

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku.<sup>44</sup>

<sup>43</sup>Muhsin qiro'ati, *Pancaran Cahaya Shalat* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), h. 159.

<sup>44</sup>Departeman Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 313.

Ingat terhadap Allah membuat manusia senantiasa waspada dan dengan kewaspadaan itu akan senantiasa menghindarkan diri dari segala macam perbuataneji dan tercela. Dengan begitu berarti ia telah luput dari pelanggaran-pelanggaran hukum yang akan menjerumuskan kelembah kehinaan dan kesengsaraan di dunia dan di akhirat.

### 2.2.3.6 Hikmah shalat berjamaah

Dengan adanya shalat berjamaah, maka terwujud perkenalan, tolong-menolong, kedekatan sesama umat Islam. Dalam shalat berjamaah, ada pembelajaran untuk selalu teratur, disiplin, senang untuk melakukan ketaatan dalam berbuat baik. Dan juga hikmah dari shalat berjamaah adalah adanya pendekatan dan pembelajaran untuk orang bodoh dari orang pintar. Adapun pendekatan itu sendiri muncul dari seringnya bertemu saat-saat melakukan shalat berjamaah antar tetangga. Serta shalat berjamaah membuat umat Islam bersatu, saudara yang sama, mengikat generasi masyarakat dengan ikatan yang kuat bahwa Tuhan mereka satu, imam mereka satu, tujuan mereka satu, dan jalan mereka juga satu, dan sebagainya.<sup>45</sup>

Shalat berjamaah merupakan sarana memuluskan syiar agama, muara tempat mencari kesejatian, sarana mengenl orang-orang shaleh, sarana pelatihan mencapai keteraturan, dan sarana pelatihan untuk memilih pemimpin dan imam.<sup>46</sup>Di dalam shalat fardhu berjamaah terdapat banyak faedah, berbagai kemaslahatan yang agung, serta manfaat yang bermacam-macam. Karenanya, shalatfardhu berjamaah itu disyariatkan.

---

<sup>45</sup>Wahbah Az-Zuhaili, Penerjemah Abdul Hayyie Al-Kattani, *Fiqih Islam 2* (Jakarta: Gema Insani, 2010), h. 286-287.

<sup>46</sup>Muhammad Wahidi, *Mozaik Salat* (Jakarta: Al-Huda, 2009), h. 193.

Di antara manfaat dan hikmah shalat berjamaah adalah sebagai berikut:

- 2.2.3.6.1 Menanamkan rasa saling mencintai. Dalam rangka mencari tahu keadaan sebagian atas sebagian lainnya; di mana mereka akan menjenguk orang sakit, mengantarkan jenazah, dan membantu orang-orang yang membutuhkan. Selain itu, karena pertemuan sebagian orang dengan sebagian lainnya akan melahirkan cinta dan kasih sayang.
- 2.2.3.6.2 Ta'aruf, saling kenal-mengenal. Sebab, jika sebagian orang mengerjakan shalat dengan sebagian lainnya, maka akan terjalin ta'aruf.
- 2.2.3.6.3 Membiasakan umat Islam senantiasa bersatu dan tidak berpecah belah.
- 2.2.3.6.4. Memotivasi orang yang tidak ikut shalat berjamaah sekaligus mengarahkan dan membimbing sambil berusaha untuk saling mengingatkan agar berpihak pada kebenaran dan senantiasa bersabar di dalam menjalankannya.
- 2.2.3.6.5 Berkumpulnya kaum muslimin pada waktu-waktu tertentu akan mendidik mereka untuk senantiasa mengatur waktu dan sebagainya.<sup>47</sup>
- 2.2.3.6.6 Belajar disiplin. Inilah salah satu hikmah terpenting yang terkandung dalam shalat berjamaah. Seorang muslim akan menjadi manusia unggul bila shalatnya bermutu tinggi dan dilakukan secara berjamaah. Seorang muslim yang shalatnya berkualitas, niscaya akan mampu menangkap hikmah yang amat mengesankan dari shalatnya tersebut. Yaitu hidup tertib, selalu rapi, bersih dan disiplin.

---

<sup>47</sup>Hasanuddin, Yusri Amru Ghazali, *Panduan Shalat Lengkap* (Jakarta: Alita Media, 2013), h. 363-366.

2.2.3.6.7 Akan menumbuhkan semangat dalam diri seseorang untuk meningkatkan amal shalihnya dikarenakan ia melihat semangat ibadah dan amal shalih saudaranya yang hadir berjamaah bersamanya.

2.2.3.6.8 Dapat melihat orang fakir miskin yang serba kekurangan, orang sakit, dan orang-orang yang suka meremehkan shalat. Jika terlihat orang memakai pakaian lusuh dan tampak tanda kelaparan dan kesusahan, maka jamaah yang lain akan mengasihi dan membantunya.

## 2.2 Tinjauan Konseptual

Untuk menghindari kesalahan interpretasi dalam pembahasan skripsi ini maka penulis memberikan pengertian judul penelitian ini sebagai berikut:

### 2.3.1 Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.

Strategi yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini ialah upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan kebiasaan shalat zuhur berjamaah di sekolah, dalam hal ini strategi sebagai pola dasar yang digunakan dan diterapkan oleh pendidik berdasarkan fungsi, peranan, tugas serta tanggung jawabnya sebagai pendidik, adapun pola yang digunakan yaitu: (1) Pembiasaan, suatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi sebuah kebiasaan (2) Pembinaan, suatu usaha yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik (3); Pemberian hukuman, suatu tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik agar dapat menuju ke arah perbaikan. Hal tersebut diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran dan kebiasaan shalat pada peserta didik.

### 2.3.2 Menumbuhkan Kebiasaan Shalat Zuhur Berjamaah.

Menumbuhkan kebiasaan shalat zuhur berjamaah kepada peserta didik berarti memulai sesuatu untuk mencapai suatu tujuan yang menghasilkan

kekonsistenan yang dilakukan atau dipraktikkan secara berulang-ulang agar dalam jiwa peserta didik tertanam nilai-nilai keagamaan seperti pembiasaan diri untuk patuh, bersabar, berani dan disiplin serta untuk menguatkan iman.

Di zaman modern ini begitu banyak umat Islam yang ringan meninggalkan shalat, beragama Islam namun tidak mengerjakan shalat, mengetahui namun tetap tidak melaksanakannya, menumbuhkan kebiasaan shalat zuhur berjamaah patut dilaksanakan dalam proses mendewasakan manusia agar kelak dapat terbiasa melaksanakan shalat, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

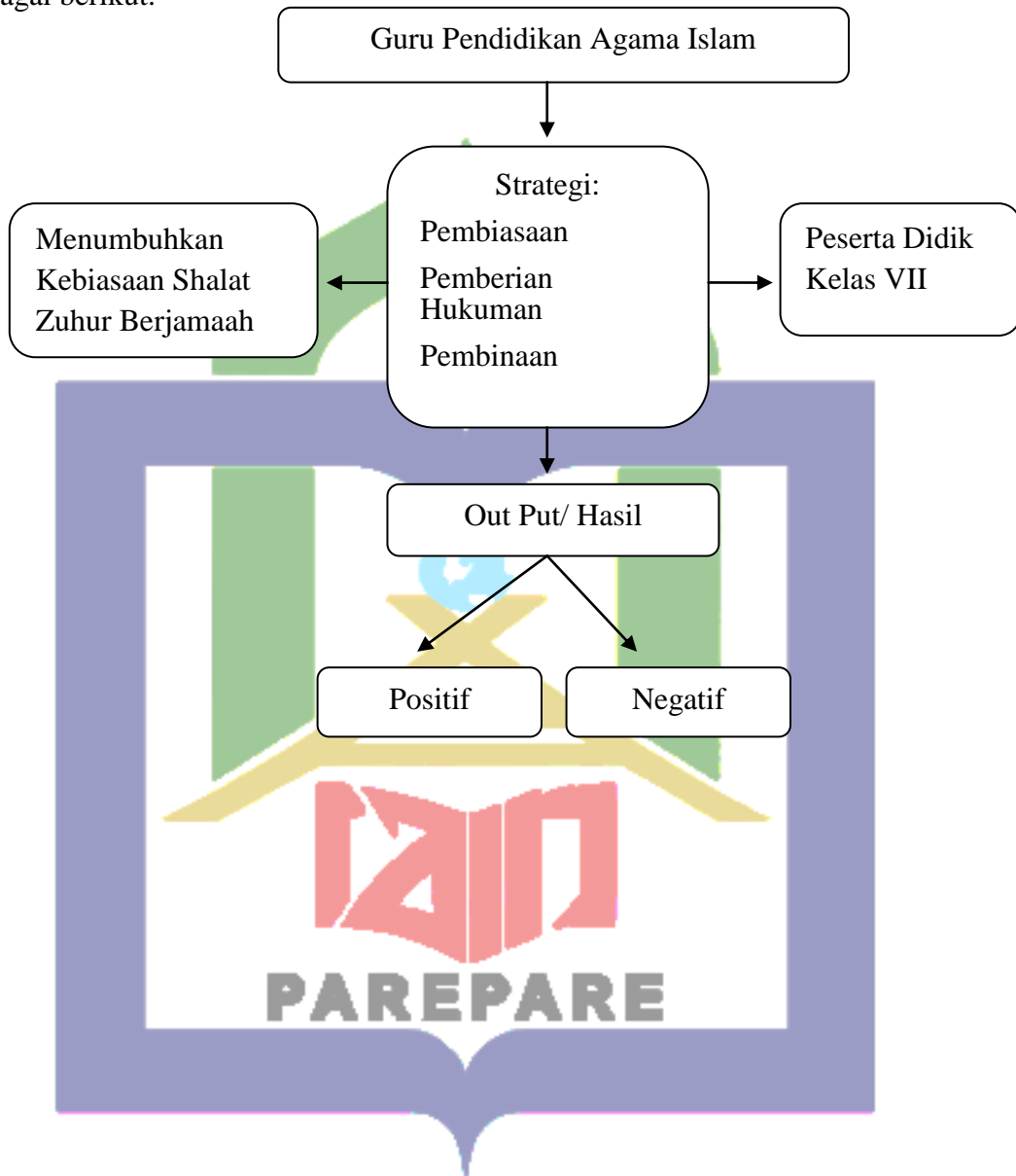
#### 2.4 Bagan Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan.<sup>48</sup>

Kerangka pikir dalam penelitian ini difokuskan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kebiasaan shalat zuhur berjamaah peserta didik di SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap.

<sup>48</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: Departemen Agama, 2013), h. 26.

Untuk memudahkan penelitian maka peneliti membuat bagan kerangka pikir sebagai berikut:





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu, diantaranya untuk menguji kebenaran suatu penelitian.<sup>1</sup>Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci.<sup>2</sup> Serta *Qualitative research is a broad approach to the study of social phenomena. Qualitative research work in the field, face to with the real people, see and hear to make mening of social phenomena.*<sup>3</sup> Jadi, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang menyelidiki fenomena sosial serta penelitian kualitatif bekerja dilapangan, bertemu langsung dengan orang-orang, mengunjungi dan mendengar tentang fenomena yang ada.

Penelitian akan memberikan gambaran mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kebiasaan Shalat Zuhur Berjamaah pada Peserta Didik di Kelas VII UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 3.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 15.

<sup>3</sup>Gretchen B. Rossman and Sharon F. Rallis, *Learning in the Field: An Introduction to Qualitative Reasearch* (London: Sage Publication, 2012), h. 6.

menggambarkan dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar-dasar yang diperoleh dilapangan.<sup>4</sup> Penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa, dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen.<sup>5</sup>

Jadi yang dimaksud dengan penelitian deskriptif, adalah penelitian yang bersifat mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh oleh peneliti yang berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat dhuhur berjama'ah pada peserta didik dikelas VII SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti terjun langsung dilokasi penelitian, untuk memperoleh data dengan meminta izin kepada pihak sekolah yakni kepada kepala sekolah, dan juga kepada unsur yang menjadi objek penelitian.

#### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap, dengan mengambil data dari sekolah yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik. Penentuan lokasi di atas dengan pertimbangan bahwa sekolah dan lokasi tersebut adalah salah satu sekolah yang sudah menarapkan Shalat Zuhur Berjamaah, sehingga memudahkan bagi penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

---

<sup>4</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya* (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aaksara, 2008), h.14.

<sup>5</sup>Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 26.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan setelah proposal diseminarkan dan sudah mendapatkan surat izin penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih satu bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan peneliti).

### 3.3 Fokus Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, maka diperlukan fokus penelitian untuk memperjelas gambaran apa yang akan diteliti. Adapun fokus penelitian dalam tulisan ini adalah Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kebiasaan Shalat Zuhur Berjamaah pada Peserta Didik di kelas VII UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap.

### 3.4 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>6</sup>

Berdasarkan sifatnya, sumber data ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain yang terkait dengan objek yang diteliti seperti data yang dikumpulkan dan dilaporkan dari instansi atau buku kepustakaan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 107.

<sup>7</sup>Kuncoro Mudrajad, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 127.

### 3.4.1 Data primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau data yang diperoleh dari guru pendidikan agama Islam dan peserta didik dikelas VII SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap.

### 3.4.2 Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung atau diperoleh dari sumber lain, seperti catatan, atau laporan yang telah tersusun dalam arsip.

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan *field research*. Yaitu cara mengumpulkan data dengan jalan penelitian lapangan terhadap suatu objek dalam permasalahan dan menganalisisnya untuk mendapat kesimpulan yang benar.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yakni:

### 3.5.1 Observasi.

Observasi yaitu metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.<sup>8</sup>

Jadi observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kebiasaan shalat zuhur berjamaah pada peserta didik di SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap.

---

<sup>8</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 149.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah jenis observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati. Peneliti hanya mengamati perilaku guru Pendidikan Agama Islam, mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan. Pengamatan ini dilakukan untuk melengkapi dan menyempurnakan data yang diperoleh melalui wawancara.

### 3.5.2 Interview atau wawancara

Wawancara adalah “suatu metode untuk mendapatkan jawaban dari responden melalui tanya jawab sepihak”.<sup>9</sup> Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan (berkomunikasi langsung) dengan responden yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan untuk mengetahui masalah yang akan dibahas dan untuk melengkapi informasi atau data yang belum terjaring melalui instrumen lainnya.

Kaitannya dengan wawancara dengan penelitian ini, maka peneliti akan mewawancarai beberapa responden, yaitu:

3.2.1.1 Guru Pendidikan Agama Islam sebagai objek yang diteliti.

3.2.1.2 Peserta didik kelas VII untuk memperoleh data terkait dengan variabel penelitian.

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempermudah informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden.<sup>10</sup> Dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data melalui dokumen-dokumen (bahan tertulis) disuatu instansi mengenai informasi tentang

---

<sup>9</sup>Wahyu Hidayat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Gre Publishing, 2012), h. 60.

<sup>10</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 18.

keadaan yang diperlukan dalam penelitian. Penulis menggunakan data ini untuk mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter seperti: data siswa, data guru, dan dokumen, termasuk juga dokumen yang berbentuk gambar seperti foto-foto. Metode ini dimaksudkan sebagai bahan bukti penguat.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Untuk kajian penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan model analisis data Miles dan Huberman yakni data *reduction*, data *display*, dan data *conclusions drawing/verification*. Ketiga hal ini dijelaskan sebagai berikut:

#### 3.6.1 Data *reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mendedukasikan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>11</sup>

#### 3.6.2 Data *Display* (Penyajian data)

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Melalui analisis data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.<sup>12</sup> Data yang telah dikumpulkan sebelumnya dan telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat, atau hubungan antar kategori, sehingga dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

---

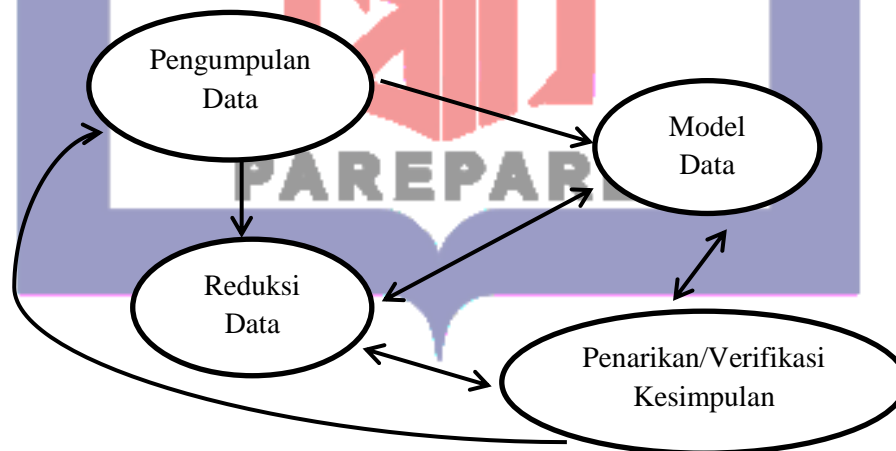
<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 338.

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 341.

### 3.6.3 Conclusions Drawing/ Verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada verifikasi data yang dilakukan selama dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

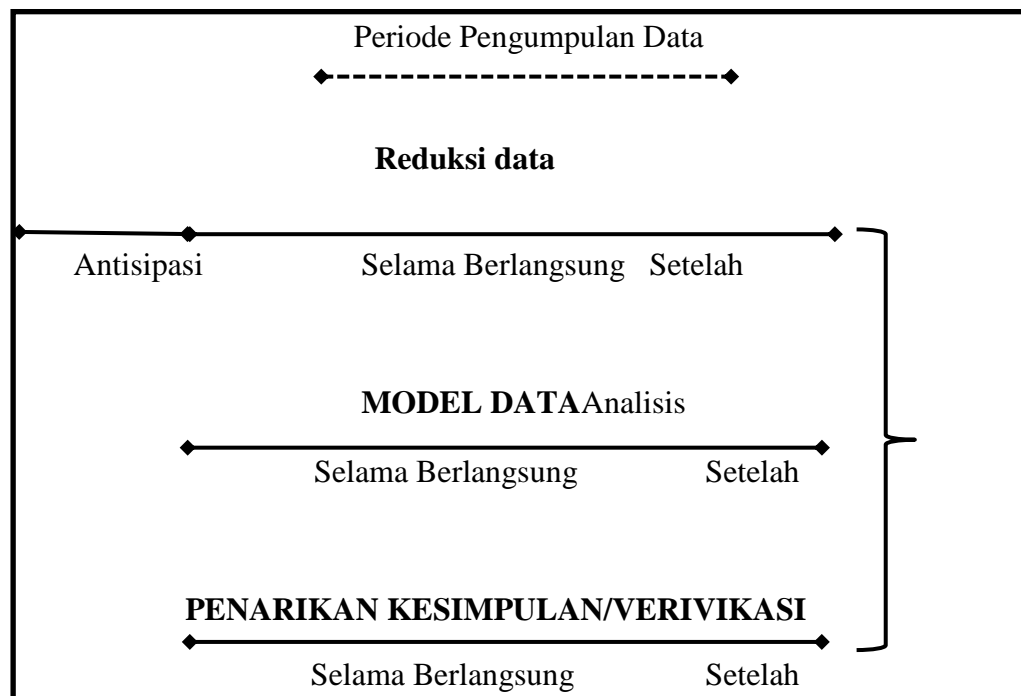
Dalam menarik kesimpulan, peneliti menyajikan hasil reduksi data dari hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan, dimana data yang disimpulkan oleh peneliti bermaksud untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan pada rumusan masalah maupun tujuan penelitian tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kebiasaan Shalat Zuhur Berjamaah di Kelas VII UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap.



Analisis Data: Model Interaktif Menurut Miles dan Huberman.<sup>13</sup>

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 338.





Analisis Data : Model Diagram Alir Menurut Miles dan

### 3.7 Uji Keabsahan Data

Dalam menerapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Moleong ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

#### 3.7.1 Derajat kepercayaan (*credibility*)

Kredibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan. Dalam uji kredibilitas tersebut peneliti memilih langkah-langkah sebagai berikut:

##### 3.7.1.1 Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang telah ditemui maupun yang

baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Lamanya perpanjangan pengamatan ini dilakukan sangat bergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.<sup>14</sup> Perpanjangan pengamatan ini merupakan proses penelitian yang dilakukan dengan berkali-kali hingga mendapatkan jawaban yang dirasa sudah cukup untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti.

#### 3.7.1.2 Ketekunan pengamatan

Penyajian keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati, membaca dan melakukan penelitian secara cermat dan bersungguh-sungguh sehingga data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi yang diperoleh betul-betul akurat dan dapat diidentifikasi

#### 3.7.1.3 Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengujian keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi ini dilakukan untuk mengumpulkan sekaligus menguji kredibilitas data. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu: Triangulasi sumber, triangulasi teknik.

##### a. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik berarti untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi kemudian dicek dengan dokumentasi.

---

<sup>14</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 324.

## b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapat data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>15</sup> Maksudnya dalam triangulasi sumber ini peneliti berusaha mengumpulkan atau menghubungkan serta menggali kebenaran informasi, dari berbagai sumber yang berbeda seperti data dari observasi yang dilakukan peneliti secara langsung, wawancara, dokumentasi, dan berbagai sumber lainnya kemudian dari berbagai macam sumber tersebut akan menghasilkan suatu bukti yang nyata.

### 3.7.2 Keteralihan (*transferability*)

*Transferability* pada dasarnya merupakan validitas eksternal pada penelitian kualitatif. Tujuan dari keteralihan ini agar orang lain dapat memahami hasil penelitian, oleh karena itu agar orang lain dapat memahami penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hal tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait tentang Strategi Guru pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kebiasaan Shalat Zuhur Berjamaah di Kelas VII UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap. Dengan demikian pembaca mengetahui lebih jelas atas hasil penelitian yang telah dilakukan serta memutuskan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hal tersebut ditempat lain.<sup>16</sup>

### 3.7.3 Ketergantungan (*dependability*)

Dalam penelitian kualitatif uji ketergantungan dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian, mulai dari sumber

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 373.

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 377.

data, pengumpulan data, analisis data, perkiraan temuan dan pelaporan. Pemeriksaan ini dilakukan berbagai pihak yang ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

#### 3.7.4 Kepastian (*confirmability*)

Pengujian kepastian dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.<sup>17</sup> Kepastian dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada tujuan penilaiannya. Kepastian digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai dari mengumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data hasil penelitian mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kebiasaan Shalat Zuhur Berjamaah di Kelas VII UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap.

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research dan Development* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 277.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi penelitian

##### 4.1.1 Profil UPT SMP Negeri 2 Baranti

UPT SMP Negeri 2 Baranti terletak di Jl. Pendidikan No. 7 Kelurahan Panreng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan, letak posisi geografis -3.8629 Lintang, 119.7886 Bujur. Memiliki lokasi yang strategis, meskipun sedikit jauh dari Jalan Poros (Pare Rappang) akan tetapi sangat mudah untuk dijangkau oleh kendaraan umum. UPT SMP Negeri 2 Baranti berdiri dan beroperasi pada tanggal 17 Juli 1979 berdasarkan SK ijin operasi No. 030/U/1979, terletak pada tanah milik pemerintah dengan luas 22092m<sup>2</sup>. Untuk lebih jelasnya berikut tabel tentang identitas sekolah.

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

Nama Sekolah	SMP NEGERI 2 BARANTI
NPSN	40305489
Jenjang Pendidikan	SMP
Status Sekolah	Negeri
Alamat Sekolah	Jl. Pendidikan No. 7
RT / RW	0/0
Kode Pos	91652
Kelurahan	Panreng
Kecamatan	Kec. Baranti
Kabupaten/Kota	Kab. Sidenreng Rappang
Provinsi	Prov. Sulawesi Selatan
Negara	Indonesia
Posisi Geografis	-3,8629 Lintang
	119,7886 Bujur

Sumber Data: Dokumen UPT SMP Negeri 2 Baranti 2019-2020

## 4.1.2 Visi Dan Misi UPT SMP Negeri 2 Baranti

### 4.1.2.1 Visi

Terwujudnya sumber daya manusia yang religius, menguasai IPTEK, kompetitif, handal dan berbudaya.

### 4.1.2.2 Misi

Untuk mencapai visi itu maka UPT SMP Negeri Baranti mengembang misi sebagai berikut:

1. Melaksanakan pengembangan kurikulum yang berbasis iman dan taqwa.
2. Meningkatkan disiplin kerja guru dan pegawai.
3. Pengembangan sumber daya manusia dengan menerapkan PAIKEM (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan).
4. Memberdayakan lingkungan sebagai pusat dan sumber belajar.
5. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada secara maksimal demi mewujudkan kualitas SDM yang handal.
6. Menata sekolah sehat ramah dan kondusif.
7. Mendukung program pendidikan seni dan budaya.

## 4.1.3 Keadaan Pendidik, Peserta Didik

### 4.1.3.1 Keadaan Pendidik

Guru merupakan pendidik yang memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam membantu perkembangan peserta didik baik itu perkembangan spiritual maupun perkembangan mental. Setiap bidang study pada UPT SMP Negeri 2 Baranti telah diajarkan oleh pendidik yang memiliki kompetensi dan dedikasi yang sangat baik karena mereka merupakan sarjana yang berasal dari perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta. Jumlah guru serta staf

secara keseluruhan sebanyak 46 orang diantaranya PNS sebanyak 30 orang, CPNS sebanyak 3 orang, Honorer sebanyak 13 orang Guru Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 2 Baranti berjumlah 2 orang yaitu, Ibu Dra. Hj. Husniati yang mengajar kelas 8 dan 9 dan Ibu Nursani, S. Ag. M. Pd.I. yang mengajar kelas 7.

#### 4.1.3.2 Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen pendidikan yang tidak kalah pentingnya dibandingkan komponen pendidikan lainnya. Pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya jika tidak ada peserta didik, guru membutuhkan peserta didik untuk diajar, begitupun sebaliknya peserta didik membutuhkan guru sebagai pengajar dan sekolah membutuhkan keduanya sebagai penggerak dari sekolah, seperti itulah komponen pendidikan saling terkait dan saling membutuhkan.

Adapun keadaan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	Kelas 7 – A	7	16	13	29
2	Kelas 7 – B	7	13	15	28
3	Kelas 7 – C	7	14	13	27
4	Kelas 7 – D	7	15	13	28
5	Kelas 8 – A	8	10	21	31
6	Kelas 8 – B	8	12	18	30
7	Kelas 8 – C	8	11	18	29
8	Kelas 8 – D	8	12	17	29
9	Kelas 9 – A	9	9	13	22
10	Kelas 9 – B	9	10	10	20
11	Kelas 9 – C	9	10	10	20
12	Kelas 9 – D	9	10	10	20
13	Kelas 9 – E	9	11	9	20
14	Kelas 9 – F	9	9	11	20
15	Kelas 9 – G	9	9	12	21
<b>Total Keseluruhan</b>			<b>171</b>	<b>203</b>	<b>374</b>

Sumber Data: Dokumen UPT SMP Negeri 2 Baranti 2019-2020



Jumlah peserta didik yang beragama Islam dan Non Islam di UPT SMP Negeri 2 Baranti Kab. Sidrap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Data Peserta Didik berdasarkan Agama

Agama	Laki-laki	Perempuan	Total
Islam	162	195	357
Kristen	0	1	1
Khatolik	0	0	0
Hindu	7	4	11
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	169	200	369

Sumber Data: Dokumen UPT SMP Negeri 2 Baranti 2019-2020

Dari tabel di atas, dijelaskan bahwa jumlah peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Baranti adalah 369, dan dari jumlah tersebut beberapa peserta didik yang beragama non Muslim, sehingga pada saat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik yang beragama non Muslim berada di luar kelas sampai jam pelajaran Pendidikan Agama Islam selesai, begitupun saat pelaksanaan ibadah shalat zuhur berjamaah peserta didik yang beragama non Muslim diizinkan untuk pulang kerumah sedangkan yang beragama Muslim diwajibkan untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah di sekolah pada pukul 12.40. Hal tersebut dilakukan dengan maksud agar tidak mengganggu proses pembelajaran dan proses beribadah serta juga merupakan sebagai salah satu bentuk saling menghormati agama orang lain. Adapun pelaksanaan proses belajar mengajar pada hari senin dimulai pada pukul 07.30 sampai 13.30 dan dihari lain dimulai pada pukul 07.00 sampai 12.40.

#### 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap. Terkait dengan meneliti “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kebiasaan Shalat Zuhur Berjamaah Peserta Didik di kelas VII UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap.” Penulis mendapatkan respon yang positif baik dari peserta didik, guru maupun pihak sekolah.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif dari data yang didapatkan baik dari observasi, wawancara maupun dokumentasi. Berikut ini adalah ulasan tentang hasil penelitian yang dilakukan penulis berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Shalat zuhur berjamaah merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang sudah lama dilaksanakan di UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap, dengan tujuan agar tumbuh kebiasaan serta kesadaran dalam diri peserta didik tentang pentingnya shalat yang mana shalat merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan bagi setiap muslim. Penerapan pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di sekolah merupakan suatu langkah yang sangat tepat untuk menumbuhkan nilai-nilai keislaman di dalam diri peserta didik.

Terkait dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kebiasaan shalat zuhur berjamaah peserta didik di kelas VII maka penulis berusaha mendapatkan data secara langsung dari sumber yang ada di UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap. Data-data tersebut bersumber dari hasil observasi yaitu

pengamatan secara langsung ketika proses pelaksanaan shalat zuhur berjamaah akan dan setelah berlangsung, wawancara, dokumentasi.

Pada saat melakukan pengamatan terlihat pada saat proses pembelajaran selesai guru memberikan motivasi, nasehat kepada peserta didik tentang pentingnya pelaksanaan shalat zuhur berjamaah, dan mengarahkan peserta didik untuk segera melaksanakan shalat pada tempat yang telah ditentukan yakni jamaah laki-laki dipisahkan dengan jamaah perempuan, hal tersebut dilaksanakan agar pelaksanaan shalat zuhur berjamaah lebih tertib dan disiplin serta guru lebih mudah untuk mengontrol peserta didik. Setelah pelaksanaan shalat berjamaah dilakukan peserta didik melaksanakan zikir bersama hal tersebut dilaksanakan untuk mempererat tali persaudaraan antara peserta didik, pendidik serta sesama peserta didik.

KELAS : VII A

	14-11-2019	15-11-2019	16-11-2019	17-11-2019	18-11-2019	19-11-2019	20-11-2019	21-11-2019	22-11-2019	23-11-2019	24-11-2019	25-11-2019	26-11-2019	27-11-2019	28-11-2019	29-11-2019	30-11-2019	1-12-2019	2-12-2019	3-12-2019	4-12-2019	5-12-2019	6-12-2019	7-12-2019	
A. RIRIN DWI ARIANTI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
FITRI	✓	✓	H	H	H	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
INDAH KURNIA ALAMSYAH	✓	✓	H	H	H	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
NUR HABIKA	✓	✓	H	H	H	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
HURHALIZA	✓	✓	H	H	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
MURRAYUNI M. YUNUS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
NURUL FITRA RAMDHANI	✓	✓	H	H	H	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
SALSABILAH JAMALUDDIN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
SRI DEVI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
SUCI HIJRYAH	✓	✓	H	H	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
SUCI RAHMADANI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Berdasarkan gambar di atas dalam kegiatan shalat zuhur berjamaah peserta didik di absen menggunakan buku kontrol harian, untuk mengontrol pelaksanaan shalat zuhur berjamaah peserta didik setiap harinya apabila ada peserta didik yang

tidak melaksanakan shalat zuhur berjamaah maka ke esokan harinya akan diberikan sanksi yakni menulis basmalah sebanyak seratus kali. Dalam penerapan shalat zuhur berjamaah ini tidak menutup kemungkinan bahwa masih ada sebagian peserta didik yang belum mengalami kesadaran di dalam dirinya akan pentingnya shalat, sehingga tidak jarang peneliti menjumpai peserta didik yang bergerak untuk melaksanakan shalat ketika gurunya telah memberikan arahan.

Berikut beberapa hasil wawancara yang telah dilaksanakan peneliti kepada responden tentang kebiasaan serta strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kebiasaan shalat zuhur berjamaah di kelas VII UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap.

#### **4.2.1 Kebiasaan Shalat Zuhur Berjamaah Peserta Didik di kelas VII UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap**

Pada dasarnya shalat zuhur berjamaah merupakan rutinitas yang sejak dulu dilaksanakan di UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap, guna melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim sekaligus menumbuhkan kebiasaan shalat zuhur berjamaah kepada peserta didik. Dalam hal ini seorang pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab besar untuk mengajarkan serta melatih peserta didik untuk melaksanakan shalat sehingga nantinya akan tumbuh kebiasaan shalat dalam diri peserta didik.

Untuk mengetahui lebih jauh mengenai pengetahuan peserta didik tentang shalat berjamaah serta kebiasaan mendirikan shalat zuhur berjamaah peserta didik kelas VII UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap dapat dilihat berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan oleh Nur Halisa:

Shalat berjamaah merupakan shalat yang dilaksanakan secara bersama-sama satu diantaranya adalah imam dan yang lainnya menjadi makmum. Shalat merupakan kewajiban yang harus kita laksanakan dan Alhamdulillah saya

melaksanakan shalat di rumah bersama orang tua dan di sekolah saya melaksanakan shalat zuhur secara berjamaah bersama guru dan teman-teman, setiap harinya guru mengarahkan kepada seluruh peserta didik untuk melaksanakan shalat berjamaah<sup>1</sup>

Selanjutnya wawancara juga dituturkan oleh Nurul Ilmi yang tidak jauh berbeda dengan pendapat di atas, yaitu:

Menurut saya shalat berjamaah sangatlah penting dalam kehidupan karena dapat menghindarkan kita dari perilaku munafik menghindarkan diri dari sifat bermalas-malasan selain itu shalat secara berjamaah pahalanya lebih banyak dibandingkan shalat secara sendiri. Di sekolah seluruh siswa yang beragama muslim diwajibkan untuk melaksanakan ibadah shalat zuhur berjamaah begitupun di rumah saya sering melaksanakan shalat berjamaah bersama orang tua dan mereka selalu mengajarkan tentang pentingnya pelaksanaan shalat berjamaah.<sup>2</sup>

Pendapat yang selaras disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Nursani, S. Ag., M. Pd. I. Yaitu:

Kebiasaan shalat zuhur di UPT SMP Negeri 2 Baranti ialah setiap peserta didik yang beragama muslim diwajibkan untuk melaksanakan shalat zuhur secara berjamaah pada hari senin dilaksanakan pukul 13.20 dan pada hari lain dilaksanakan pukul 12.40 setelah proses belajar mengajar pada jam terakhir telah selesai, peserta didik selanjutnya di arahkan untuk segera melaksanakan shalat, dimana laki-laki diarahkan menuju ke mushallah dan perempuan diarahkan ke laboratorium agama dalam hal ini laki-laki dan perempuan dipisahkan karena tempat yang tidak mencukupi sebelum pelaksanaan shalat berjamaah dilaksanakan maka kebiasaan yang di lakukan oleh peserta didik ialah melaksanakan shalat sunnah dan dilanjut shalat zuhur secara berjamaah setelah selesai mereka akan shalat sunnah, zikir, dan shalawat bersama-sama dan saya selaku guru pendidikan agama Islam mengarahkan peserta didik.<sup>3</sup>

Sebagaimana pendapat yang telah diuraikan di atas tentang kebiasaan shalat zuhur berjamaah di kelas VII UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap dalam

<sup>1</sup>Nur Halisa, Siswa kelas VIIIA, *Wawancara*, di UPT SMP Negeri 2 Baranti, Tanggal 25 September 2019.

<sup>2</sup>Nurul Ilmi, Siswa kelas VIID, *Wawancara*, di UPT SMP Negeri 2 Baranti, Tanggal 25 September 2019.

<sup>3</sup>Nursani, S. Ag., M. Pd. I. Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII, *Wawancara*, di UPT SMP Negeri 2 Baranti, Tanggal 26 September 2019.

hal ini peserta didik melaksanakan shalat zuhur berjamaah sebelum pulang ke rumah masing-masing, hal tersebut di laksanakan agar peserta didik terbiasa melaksanakan shalat hingga pada akhirnya tanpa diberikan arahan mereka akan pergi dengan sendirinya, seorang guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan motivasi, pelajaran dan melatih peserta didik untuk melaksanakan shalat dan keberhasilan tersebut tidak lepas dari bantuan atau peran dari orang tua peserta didik itu sendiri.

Shalat merupakan didikan yang sangat fundamental untuk dipahami dan dilaksanakan karena menghubungkan seorang hamba dengan tuhan, dalam hal ini seorang guru memiliki peran untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang shalat tidak hanya tentang teori saja akan tetapi bagaimana mengaplikasikan teori yang telah didupakannya. Shalat zuhur merupakan salah satu shalat yang wajib dilakukan oleh setiap muslim di manapun dan kapanpun apabila telah masuk waktu shalat, shalat berjamaah hendaknya dilakukan secara terus menerus dan secara teratur. Dengan demikian seseorang akan ter biasa melaksanakannya. Untuk menumbuhkan kebiasaan shalat sangat penting menerapkan shalat berjamaah, sebagaimana hasil wawancara yang di ungkapkan oleh Adryansyah Rival:

“Iya disekolah saya diterapkan shalat zuhur berjamaah, sebelum pulang sekolah peserta didik yang beragama Islam melaksanakan shalat secara bersama-sama untuk jamaah laki-laki shalat di mushallah dan perempuannya shalat di ruang laboratorium Agama.”<sup>4</sup>

Selanjutnya hasil wawancara diungkap oleh Nurul Mutia bahwa:

iya disekolah saya diterapkan shalat zuhur berjamaah untuk mempererat silaturahmi antar siswa dan antara siswa dan guru. Disekolah saya pelaksanaan shalat zuhur berjamaah dilaksanakan di tiga tempat karena mushallah tidak memuat seluruh siswa jadi sebagian guru dan peserta didik shalat di ruangan kelas yang sudah di tentukan, sebagian di mushallah dan sebagian lainnya di ruangan laboratorium agama, hal ini dilakukan agar

---

<sup>4</sup>Adryansyah Rival, Siswa kelas VIIA, *Wawancara*, di UPT SMP Negeri 2 Baranti, Tanggal 25 September 2019.



pelaksanaan shalat berjalan dengan baik dan guru pendidikan Agama dapat mengontrol siswa yang tidak melaksanakan shalat.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat beberapa peserta didik di kelas VII UPT SMP Negeri 2 Baranti di atas saat di wawancarai oleh peneliti tentang penerapan shalat berjamaah di sekolahnya ialah disekolah mereka telah di terapkan shalat zuhur berjamaah bahkan telah dilaksanakan sejak dulu, berhubung adanya peningkatan peserta didik setiap tahunnya yang membuat muatan mushallah tidak cukup maka di sekolah tersebut memisahkan antara jamaah laki-laki dan jamaah perempuan.

Selanjutnya wawancara diungkap oleh Salwa Az Zahra bahwa:

“Iya disekolah saya diterapkan shalat zuhur berjamaah, agar kami terbiasa melaksanakan shalat dan tidak menunda waktu shalat dan kebetulan jarak rumah saya dari sekolah cukup jauh jadi dengan pelaksanaan shalat zuhur berjamaah disekolah saya tidak lagi terlambat untuk melaksanakan shalat zuhur.<sup>6</sup>

Berdasarkan pendapat peserta didik di kelas VII UPT SMP Negeri 2 Baranti di atas saat di wawancarai oleh peneliti tentang kebiasaan shalat zuhur berjamaah peserta didik dapat di simpulkan bahwa kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik tersebut karena mereka mengetahui bahwa shalat itu wajib dan disekolah mereka telah diterapkan pelaksanaan shalat zuhur secara berjamaah sehingga peserta didik tidak terlambat untuk melaksanakan shalat zuhur.

Selanjutnya wawancara diungkap oleh Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII yakni Ibu Nursani, S. Ag., M. Pd. I. Yakni:

Disekolah sudah sejak dulu menerapkan pelaksanaan shalat zuhur berjamaah dan sebagai guru pada bidang studi Pendidikan Agama Islam penerapan shalat zuhur berjamaah tersebut diharapkan mampu membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat berjamaah baik itu di rumah maupun di

<sup>5</sup>Nurul Mutia, Siswa kelas VIIB, *Wawancara*, di UPT SMP Negeri 2 Baranti, Tanggal 25 September 2019.

<sup>6</sup>Salwa Az Zahrah, Siswa kelas VIIC, *Wawancara*, di UPT SMP Negeri 2 Baranti, Tanggal 25 September 2019.



masjid, saya mengontrol serta senantiasa menumbuhkan kepada jiwa peserta didik agar terbiasa melaksanakan shalat zuhur.<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik telah memiliki kesadaran di dalam dirinya akan pentingnya pelaksanaan shalat khususnya shalat berjamaah baik itu di sekolah maupun di masjid, penerapan pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di UPT SMP Negeri 2 Baranti ini membuat peserta didik terbiasa untuk melaksanakan shalat. Dalam hal ini seorang guru harus berperan penting dalam mengontrol peserta didik untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Adapun hal yang dilakukan peserta didik apabila diperintahkan untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah Berikut hasil wawancara yang diungkap oleh Syaril Aiman, yaitu:

Apabila guru pendidikan agama Islam memerintahkan untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah maka saya akan bersegera ke mushalla untuk mengambil air wudhu dan melaksanakan shalat, tanpa adanya perintah dari guru saya akan tetap melaksanakannya karena sejak kecil orang tua saya selalu mengajarkan bahwa shalat adalah kewajiban kita sebagai seorang muslim.<sup>8</sup>

Selanjutnya wawancara diungkap oleh Nurul Mutia yaitu:

Apabila guru pendidikan agama Islam memerintahkan saya untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah saya akan segera melaksanakannya tanpa menunda waktu lagi karena shalat merupakan kewajiban bagi umat islam.<sup>9</sup>

Berdasarkan pendapat peserta didik di kelas VII UPT SMP Negeri 2 Baranti di atas saat peneliti mewawancarai tentang kebiasaan shalat zuhur berjamaah dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut telah terbiasa melaksanakan shalat dan

<sup>7</sup>Nursani, S. Ag., M. Pd. I. Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII, *Wawancara*, di UPT SMP Negeri 2 Baranti, Tanggal 26 September 2019.

<sup>8</sup>Syaril Aiman, Siswa kelas VIIB, *Wawancara*, di UPT SMP Negeri 2 Baranti, Tanggal 25 September 2019.

<sup>9</sup>Nurul Mutia, Siswa kelas VIIC, *Wawancara*, di UPT SMP Negeri 2 Baranti, Tanggal 25 September 2019.

peserta didik telah memiliki kesadaran dalam dirinya untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Serta peserta didik tersebut telah mengikuti aturan yang telah menjadi rutinitas atau kebiasaan yang dilaksanakan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Salwa Az Zahra yaitu:

Apabila guru pendidikan agama Islam memerintahkan untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah saya akan segera mengambil air wudhu dan bersegera ke laboratorium agama untuk melaksanakan shalat berjamaah, tanpa diperintahkan pun saya akan tetap melaksanakan shalat karena shalat wajib bagi setiap muslim, serta pelaksanaan shalat berjamaah telah menjadi rutinitas dan kebiasaan yang telah dilakukan. Apabila kita melaksanakan shalat zuhur berjamaah maka kita akan mendapatkan pahala dan jika tidak melaksanakannya kita akan mendapat hukuman.<sup>10</sup>

Selanjutnya wawancara diungkap oleh Adryansyah Rival:

Apabila guru pendidikan agama Islam memerintahkan untuk shalat saya akan segera melaksanakannya, tanpa disuruh saya akan tetap melaksanakannya karena sudah menjadi kewajiban bagi kita sebagai ummat muslim dan sudah menjadi kewajiban juga sebagai laki-laki untuk melaksanakannya tidak hanya itu pahala melaksanakan shalat secara berjamaah lebih banyak dibanding shalat secara sendiri.<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat beberapa peserta didik di kelas VII UPT SMP Negeri 2 Baranti di atas saat di wawancarai oleh peneliti tentang kebiasaan mendirikan shalat zuhur berjamaah dapat disimpulkan bahwa peserta didik terbiasa melaksanakan shalat bahkan tanpa diperintahkan mereka tetap melaksanakan shalat. Dalam hal ini seorang guru berperan sebagai informator yang senantiasa mengajarkan dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terbiasa melaksanakan shalat zuhur secara berjamaah agar mereka sadar dan terbiasa untuk melaksanakan shalat berjamaah serta mengajarkan tentang hal-hal yang baik dan buruk kepada peserta didik.

---

<sup>10</sup>Salwa Az Zahrah, Siswa kelas VIIC, *Wawancara*, di UPT SMP Negeri 2 Baranti, Tanggal 25 September 2019.

<sup>11</sup>Adryansyah rival, Siswa kelas VIIA, *Wawancara*, di UPT SMP Negeri 2 Baranti, Tanggal 25 September 2019.

Berdasarkan pendapat peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap di atas saat di wawancarai oleh peneliti tentang kebiasaan shalat zuhur berjamaah kelas VII dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut terbiasa melaksanakan shalat zuhur secara berjamaah karena telah dibiasakan untuk melaksanakan shalat mereka telah mendapatkan dorongan serta wejangan- wejangan sehingga tertanam kesadaran dalam setiap diri individu sehingga kesadarannya membawa kebiasaan yang baik di dalam dirinya. Guru tidak akan tinggal diam apabila ada peserta didik yang tidak ikut dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di sekolah, guru tersebut senantiasa selalu mengontrol peserta didiknya mengarahkan, memotivasi secara berulang-ulang agar peserta didik sadar akan pentingnya pelaksanaan shalat berjamaah, sehingga secara otomatis peserta didik tersebut akan melaksanakan shalat zuhur berjamaah bahkan mereka akan terbiasa melaksanakan shalat berjamaah tanpa diarahkan ataupun di tegur lagi oleh gurunya.

Berdasarkan jawaban-jawaban hasil wawancara peserta didik dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian peserta didik telah terbiasa melaksanakan shalat berjamaah baik itu di rumah, di sekolah ataupun di masjid, hal tersebut tidak terlepas dari didikan orang tua serta guru yang membuat peserta didik sadar akan pentingnya pelaksanaan shalat berjamaah khususnya shalat zuhur berjamaah sehingga peserta didik terbiasa melaksanakan shalat zuhur berjamaah dan secara tidak langsung mereka telah mematuhi ketentuan yang telah ditetapkan di sekolah salah satunya melaksanakan shalat zuhur berjamaah di sekolah.

#### **4.2.2 Beberapa Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kebiasaan Shalat Zuhur Berjamaah Peserta Didik di Kelas VII UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap**

Dalam proses pembelajaran seorang guru haruslah menjadi panutan di sekolah ataupun di luar sekolah, seorang guru harus mampu menarik simpati peserta didiknya agar mampu menjadi idola dan disukai sehingga peserta didik senang belajar dengan gurunya. Dalam kehidupan sehari-hari kepribadian seorang guru di hadapan peserta didiknya sangatlah berpengaruh. Apabila kepribadian guru tersebut baik maka peserta didik akan bersikap baik pula. Untuk menumbuhkan kebiasaan shalat berjamaah guru juga memiliki peran penting dalam menyampaikan teori serta strategi yang baik dalam proses menumbuhkan kebiasaan shalat berjamaah agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkannya, bukanlah hal yang mudah untuk menumbuhkan kebiasaan shalat zuhur berjamaah kepada peserta didik, maka dari itu guru menerapkan beberapa strategi yaitu:

4.2.2.1 Strategi pembiasaan.

4.2.2.2 Strategi pemberian hukuman.

4.2.2.3 Strategi pembinaan.

Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk membekali dirinya dengan berbagai kemampuan serta menjalankan peran dan tugasnya sebagai pendidik. Maka dari itu Guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam menumbuhkan kebiasaan shalat zuhur berjamaah peserta didik kelas VII.

Selain itu dalam lembaga pendidikan tidak hanya menggunakan metode belajar akan tetapi juga harus senantiasa menggunakan strategi tertentu dengan tujuan agar materi dapat dipahami secara sistematis dan mencapai tujuan. Dalam hal ini

seorang guru memiliki peran penting dalam memberikan strategi yang baik dalam menumbuhkan kebiasaan shalat zuhur berjamaah di sekolah.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 2 Baranti telah melakukan beberapa cara, strategi untuk menumbuhkan kebiasaan shalat zuhur berjamaah kepada peserta didik seperti strategi pembiasaan, pemberian hukuman, dan pembinaan serta memberikan motivasi dan ceramah. Selanjutnya hasil wawancara yang telah dikemukakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam yakni Ibu Nursani, S. Ag., M. Pd. I. Yaitu:

Adapun cara atau strategi yang saya gunakan dalam menumbuhkan kebiasaan shalat zuhur berjamaah kepada peserta didik ialah saya memberikan bimbingan dan pembinaan kepada peserta didik tentang arti shalat, gerakan shalat, serta menagajarkan tentang pentingnya pelaksanaan shalat berjamaah itu sendiri. Sehingga apabila peserta didik telah mengetahui tentang shalat, pentingnya shalat serta telah di biasakan melaksanakan shalat berjamaah di sekolah maka otomatis akan timbul kesadaran dalam diri mereka dan mereka akan terbiasa untuk melaksanakan shalat secara berjamaah. Dan untuk mempermudah saya untuk mengetahui peserta didik yang tidak melaksanakan shalat maka saya memberikan buku kontrol kepada setiap peserta didik dan setiap selesai melaksanakan shalat zuhur berjamaah buku tersebut akan saya paraf apabila ada peserta didik yang kedapatan tidak melaksanakan shalat zuhur berjamaah maka akan diberikan wejangan-wejangan dan jika ke esokan harinya tetap tidak melaksanakan maka akan diberikan sanksi.<sup>12</sup>

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa ada banyak cara yang telah dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan kebiasaan shalat zuhur berjamaah kepada peserta didik seperti hal nya memberikan pola pembinaan, pola pembiasaan dan pola pemberian hukuman. Dalam hal ini guru juga berperan sebagai pembimbing yang berusaha memberikan bimbingan kepada peserta didik agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam perkembangan dirinya, karena

---

<sup>12</sup>Nursani, S. Ag., M. Pd. I. Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII, *Wawancara*, di UPT SMP Negeri 2 Baranti, Tanggal 26 September 2019.

tanpa adanya bimbingan maka seorang anak didik akan mendapatkan kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

Dari pernyataan di atas maka dapat dipahami bahwa ada banyak cara yang telah dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kebiasaan shalat zuhur berjamaah kepada peserta didik seperti, pola pembinaan di mana peserta didik dibina serta di berikan pelajaran tentang shalat berjamaah, selanjutnya pola pembiasaan seperti pelaksanaan shalat zuhur berjamaah yang dilaksanakan di sekolah setiap harinya agar dapat menjadi suatu kebiasaan yang selalu dilaksanakan oleh peserta didik. Dalam hal ini guru tidak hanya bertindak sebagai pembimbing dan motivator guru juga berperan sebagai fasilitator yang menyediakan buku kontrol untuk setiap peserta didik, dimana dengan buku tersebut guru dapat mengontrol serta mengetahui peserta didik yang mengikuti shalat berjamaah dan peserta didik yang tidak melaksanakan shalat berjamaah.

Dalam upaya menumbuhkan kebiasaan shalat zuhur berjamaah Guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan motivasi tentang pentingnya pelaksanaan shalat zuhur berjamaah. Guru berperan sebagai motivator dengan cara memberikan motivasi secara berulang-ulang kepada peserta didik, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Adapun Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kebiasaan shalat khususnya shalat zuhur secara berjamaah di sekolah. Sebagaimana hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti kepada Nursani, S. Ag., M. Pd. I. Yaitu:

Memberikan motivasi dengan cara memberikan pemahaman tentang pentingnya shalat terutama shalat zuhur berjamaah dalam kehidupan sehari-hari, hikmah serta manfaat apabila kita melaksanakan shalat, serta menyampaikan bahwa shalat berjamaah itu lebih utama dari pada shalat sendirian dan pahala shalat berjamaah lebih banyak dari pada shalat sendiri, selalu mengingatkan bahwa kita sebagai seorang muslim wajib melaksanakan shalat yang berarti apabila dilaksanakan kita akan mendapatkan pahala dan jika ditinggalkan maka kita akan berdosa, dan saya selalu mengingatkan kepada peserta didik bahwa tugas kita sebagai pelajar



tidak hanya mempelajari tentang teori saja akan tetapi harus disertai dengan tindakan atau peraktek. Sebagai contoh dikelas kalian akan mendapatkan teori-teori tentang shalat dan sebagai tindakannya kalian akan melaksanakan shalat zuhur secara berjamaah di sekolah dan teori yang kalian dapatkan akan kalian aplikasikan secara sendirinya, hal tersebut tidak hanya di sampaikan sekali akan tetapi disampaikan secara berulang-ulang.<sup>13</sup>

Dari uraian di atas maka peneliti dapat mengetahui bahwa dalam proses pembelajaran seorang guru haruslah memiliki peran penting untuk memberikan pola bimbingan kepada peserta didiknya berupa bimbingan dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah serta memiliki peran penting untuk memberikan strategi yang baik dalam menumbuhkan kebiasaan shalat zuhur berjamaah, guru juga berperan sebagai motivator agar peserta didik senantiasa memiliki kesadaran dalam dirinya sendiri sehingga ia terbiasa melaksanakan shalat berjamaah tanpa paksaan ataupun arahan dari gurunya. Selain itu guru juga mengamati peserta didik secara langsung serta memberikan buku kontrol pada setiap peserta didik yang akan di isi pada saat selesai melaksanakan shalat zuhur berjamaah guna untuk mengetahui serta mengontrol kehadiran peserta didik

Dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah tentunya ada saja kendala atau hambatan yang di alami oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan bimbingan kepada peserta didiknya. Khususnya dalam menumbuhkan kebiasaan shalat zuhur berjamaah. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Guru Pendidikan Agama Islam yakni Ibu Nursani, S. Ag., M. Pd. I. Yaitu:

Berbicara tentang hambatan yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan kebiasaan shalat zuhur berjamaah kepada peserta didik ialah kesaaran yang belum muncul dalam dirinya sendiri serta kebiasaan dalam diri peserta didik dan dari orang tuanya bagi peserta didik yang terbiasa melaksanakan shalat lima waktu dirumahnya maka otomatis disekolah mereka akan terbiasa melaksanakan shalat di sekolah maupun diluar sekolah tanpa di arahkan. Dan sebaliknya peserta didik yang memang

---

<sup>13</sup>Nursani, S. Ag., M. Pd. I. Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII, *Wawancara*, di UPT SMP Negeri 2 Baranti, Tanggal 26 September 2019.



tidak terbiasa melaksanakan shalat di rumahnya maka akan sulit melaksanakan shalat zuhur berjamaah di sekolah karena tidak memiliki kesadaran didalam dirinya sehingga mereka melaksanakan shalat apabila diarahkan oleh guru.<sup>14</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa yang menjadi faktor penghambat bagi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kebiasaan shalat zuhur berjamaah peserta didik di sekolah ialah masalah yang ada dalam diri peserta didik itu sendiri, kurangnya kesadarannya untuk mendirikan shalat serta latar belakang dari keluarganya sendiri, karena masih banyak peserta didik yang membawa kebiasaan dari rumahnya dimana ketika peserta didik tidak terbiasa melaksanakan shalat di rumahnya maka di sekolah seorang guru akan lebih sulit membiasakan peserta didik untuk shalat berjamaah di sekolah.

Di zaman sekarang ini masih banyak di antara peserta didik yang tidak memperhatikan untuk melaksanakan shalat lima waktu bahkan sangat ringan meninggalkan shalat, disinilah peran seorang guru sangat di butuhkan untuk memberikan pengetahuan tentang shalat, serta materi-materi islami kepada peserta didik, seorang guru memiliki tanggung jawab untuk melatih dan mengajarkan kepada peserta didik untuk melaksanakan shalat dan membiasakan peserta didik untuk shalat terutama shalat berjamaah. Dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah disekolah tentunya banyak cara yang dilakukan oleh seorang guru seperti pemberian sanksi dan reward sebagaimana adapun hal yang dilakukan guru pendidikan agama Islam apabila ada peserta didik yang tidak melaksanakan shalat zuhur berjamaah, sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Salwa Az Zahra:

Ketika ada peserta didik yang tidak melaksanakan shalat zuhur berjamaah Guru Pendidikan Agama Islam biasanya memberikan teguran kepada dan apabila tetap tidak melaksanakannya maka akan diberikan sanksi. Dan ada

---

<sup>14</sup>Nursani, S. Ag., M. Pd. I. Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII, *Wawancara*, di UPT SMP Negeri 2 Baranti, Tanggal 26 September 2019.

yang namanya buku kontrol shalat yang dimiliki oleh setiap peserta didik dan setiap sekali seminggu akan di periksa oleh Guru Pendidikan Agama Islam.<sup>15</sup>

Selanjutnya wawancara dituturkan oleh Adryansyah Rival:

Ketika ada peserta didik yang tidak melaksanakan shalat zuhur berjamaah maka guru mengajak dan mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Apabila tidak dilaksanakan sebanyak tiga kali berturut turut maka akan diberikan sanksi yakni menulis basmalah sebanyak 100 kali dan juga akan berdampak pada nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya hasil wawancara yang telah dituturkan oleh Ibu Nursani, S. Ag.,

M. Pd. I. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

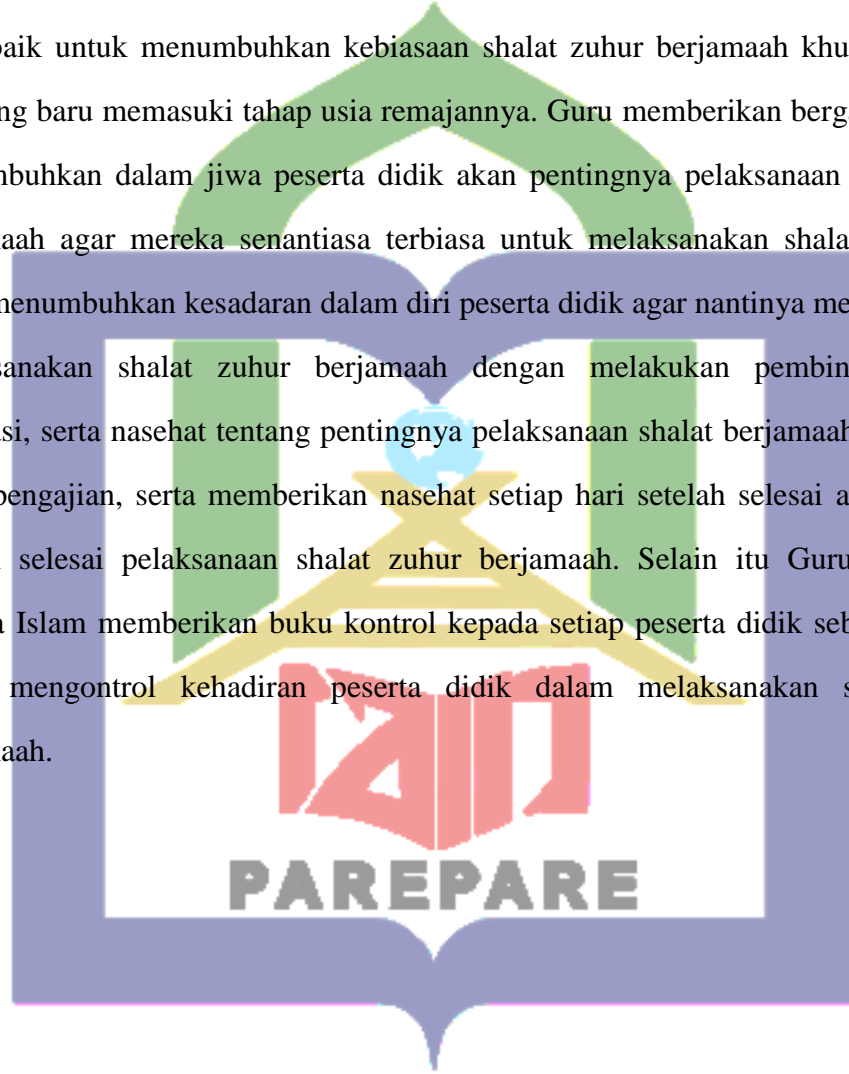
Adapun sanksi yang diberikan apabila ada peserta didik yang tidak melaksanakan shalat zuhur berjamaah maka peserta didik akan di berikan sanksi yang berupa bimbingan yaitu menulis basmalah sebanyak 100 kali, dan apabila pertemuan selanjutnya tidak melaksanakan hukumannya maka akan ditambah 100 kali dan apabila setelah buku kontrol shalat diperiksa dan tetap masih ada yang tidak terisi maka akan ditambah lagi, hal tersebut dilakukan agar peserta didik terbiasa mengingat nama Allah dan terbiasa menulis tulisan Al-Qura'an. Selanjutnya bagi peserta didik yang rajin melaksanakan shalat zuhur berjamaah tentunya akan diberikan sebuah penghargaan kepada peserta didik berupa mukenah bagi perempuan, kopiah untuk laki-laki serta terkadang memberikan sebuah sajadah ataupun Al-quran hal tersebut semata- mata dilakukan agar peserta didik yang lainnya termotivasi untuk melaksanakan shalat sehingga nantinya mereka akan terbiasa dan terus terbiasa melaksanakan shalat khususnya shalat zuhur berjamaah di sekolah.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka penulis dapat merumuskan bahwa hal pertama yang dilakukan untuk menumbuhkan kebiasaan shalat zuhur berjamaah kepada peserta didik ialah menumbuhkan kesadaran didalam diri peserta didik itu sendiri serta senantiasa membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat dalam hal ini pemberian sanksi yang berupa bimbingan serta reward dilakukan agar dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik.

<sup>15</sup>Salwa Az Zahrah, Siswa kelas VIIC, *Wawancara*, di UPT SMP Negeri 2 Baranti, Tanggal 25 September 2019.

<sup>16</sup>Nursani, S. Ag., M. Pd. I. Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII, *Wawancara*, di UPT SMP Negeri 2 Baranti, Tanggal 26 September 2019.

Dari beberapa uraian hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa tentunya dalam proses pembelajaran seorang guru harus memiliki peranan yang sangat penting untuk memberikan pola bimbingan, kepada peserta didik berupa bimbingan dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah serta perlu memilih strategi yang baik untuk menumbuhkan kebiasaan shalat zuhur berjamaah khususnya kelas VII yang baru memasuki tahap usia remajannya. Guru memberikan bergai cara untuk menumbuhkan dalam jiwa peserta didik akan pentingnya pelaksanaan shalat zuhur berjamaah agar mereka senantiasa terbiasa untuk melaksanakan shalat berjamaah. Guru menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik agar nantinya mereka terbiasa melaksanakan shalat zuhur berjamaah dengan melakukan pembinaan, berupa motivasi, serta nasehat tentang pentingnya pelaksanaan shalat berjamaah, melakukan zikir, pengajian, serta memberikan nasehat setiap hari setelah selesai apel pagi dan setelah selesai pelaksanaan shalat zuhur berjamaah. Selain itu Guru Pendidikan Agama Islam memberikan buku kontrol kepada setiap peserta didik sebagai absensi untuk mengontrol kehadiran peserta didik dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan yang telah dilakukan dan diuraikan dalam skripsi ini yang membahas tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kebiasaan Shalat Zuhur Berjamaah di Kelas VII UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap. Dari hasil penelitian tersebut penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

- 5.1.1 Kebiasaan shalat zuhur berjamaah kelas VII di UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap adalah dengan cara siswa shalat berjamaah setiap hari sebelum pulang kerumah dan diberi arahan oleh guru untuk melaksanakan shalat berjamaah, selain itu dapat dilihat dari cara pengawasan guru yang dilakukan secara intensif, guru juga memberikan nasehat/bimbingan kepada peserta didik. Sebagian besar dari peserta didik telah tumbuh dalam dirinya kebiasaan untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Namun masih ada pula sebagian kecil dari peserta didik yang masih belum memiliki kesadaran di dalam dirinya, belum terbiasa melaksanakan shalat zuhur berjamaah karena adanya beberapa faktor baik itu lingkungan maupun pembiasaan dari orang tuanya sendiri.
- 5.1.2 Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kebiasaan Shalat Zuhur Berjamaah di Kelas VII UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap adalah yaitu menerapkan strategi pembiasaan, pembinaan, pemberian hukuman dalam hal ini peserta didik dibiasakan untuk melaksanakan shalat

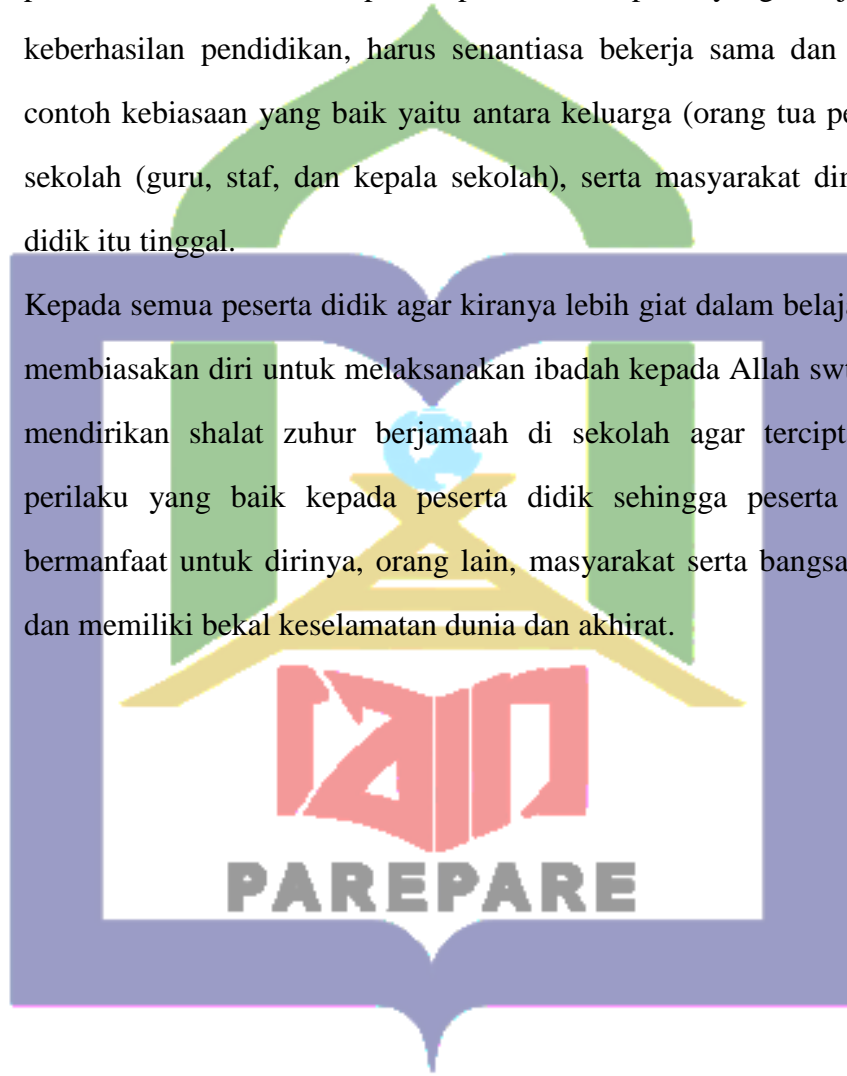
berjamaah di sekolah, pengajian, zikir bersama di sekolah. Hal tersebut dilakukan secara terus berulang-ulang agar tertanam kebiasaan mendirikan shalat zuhur berjamaah dalam jiwa peserta didik. Pada setiap pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di sekolah Guru Pendidikan Agama Islam memberikan buku kontrol kepada setiap peserta didik guna untuk mengontrol kehadiran peserta didik.

## 5.2 Saran

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan di atas, maka berikut ini penulis mengemukakan saran sebagai harapan yang ingin dicapai dalam pendidikan yaitu:

- 5.2.1 Kepada seluruh guru UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap agar kiranya disela kegiatan belajar mengajar maupun dalam beribadah kepada Allah swt. Lebih ditingkatkan lagi karena hal tersebut merupakan penunjang keberhasilan dan penentuan sikap dari peserta didik. Serta senantiasa selalu memberikan motivasi dan pemahaman kepada peserta didik untuk terbiasa mendirikan shalat zuhur berjamaah.
- 5.2.2 Bagi pemerintah yang berperan sebagai pengelola pendidikan, baik itu negeri maupun swasta agar senantiasa lebih memperhatikan fasilitas peserta didik yang masih kurang (memberikan bantuan) khususnya fasilitas keagamaan seperti mushallah agar fasilitas yang tidak memadai dapat diperbaiki atau diperluas agar pelaksanaan shalat zuhur wajib di sekolah dapat dilaksanakan secara bersama-sama sehingga dapat berjalan dengan baik dan tertib.

- 5.2.3 Kepada seluruh masyarakat serta orang tua agar selalu berperan aktif dalam menumbuhkan kebiasaan shalat zuhur berjamaah kepada peserta didik. Karena tanpa adanya kerja sama yang baik maka apa yang ingin dicapai pasti akan sulit untuk dicapai. Kepada seluruh pihak yang menjadi indikator keberhasilan pendidikan, harus senantiasa bekerja sama dan memberikan contoh kebiasaan yang baik yaitu antara keluarga (orang tua peserta didik), sekolah (guru, staf, dan kepala sekolah), serta masyarakat dimana peserta didik itu tinggal.
- 5.2.4 Kepada semua peserta didik agar kiranya lebih giat dalam belajar serta lebih membiasakan diri untuk melaksanakan ibadah kepada Allah swt. Khususnya mendirikan shalat zuhur berjamaah di sekolah agar tercipta sikap dan perilaku yang baik kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat bermanfaat untuk dirinya, orang lain, masyarakat serta bangsa dan negara, dan memiliki bekal keselamatan dunia dan akhirat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2007. Departemen Agama RI. Bandung: PT. Madina Raihan Makmur.
- Abdul Baqil, Muhammad Fuad. 2009. *Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka As-Sunnah.
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 2004. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Fauzan, Saleh. 2006. *Fiqih Sehari-hari*. Jakarta: Gema Insane.
- Al-Habsyi, Muhammad Bagir. 2002. *Fiqih Praktis menurut Al-qur'an, As-sunnah, dan Pendapat Para Ulama*. Cet. VI; Bandung: Penerbit Mizan.
- Al-Rasyidin dan Samsul Nizar. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Ardy Wiyani, Novan dan Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arif, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2010. *Penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, Fiqih Islam 2*. Jakarta: Gema Insani.
- B. Rossman, Gretchen and Sharon F. Rallis. 2012. *Learning in the Field: An Introduction to Qualitative Research*. London: Sage Publication.
- Burhan, Asmi. 2015. "Pengaruh Pemahaman Beragama Terhadap Pelaksanaan Shalat Wajib Lima Waktu Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare". Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare.
- Darajah, Zakia. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaifuddin Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan konsep Islam*. Cet. II; Jogjakarta: PT Refika Aditama.



- Hamzah. 2010. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Cet. 6; Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanuddin, Yusri Amru Ghazali. 2013. *Panduan Shalat Lengkap*. Jakarta: Alita Media.
- Hasmita. 2015. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Duhur Berjama’ah Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang”. Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare.
- Hasmuddin. 2015. “Penerapan Shalat Duhur Berjama’ah Di Sekolah Dan pengaruhnya Terhadap Rutinitas Pelaksanaan Shalat Di Rumah Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Majene”. Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare.
- Hidayat, Wahyu. 2012. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Gre Publishing.
- Indrakusuma, Amin Danien. 1973. *Pengantar Ilmu Pengetahuan*. Malang: Ikip.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*. Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mudrajad, Kuncoro. 2006. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad Azzam, Abdul Aziz dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. 2013. *Fiqh Ibadah Thahara, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji*. Jakarta: Kalola Printing.
- Muhibbuthabary. 2012. *Fiqh Amal Islami*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Mustofa, Bisri. 2007. *Rahasia Keajaiban Shalat*. Yogyakarta: Optimus,.
- Nata, Abudin. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta.
- Pidarta, Made. 2007. *Landasan Kependidikan*. Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Poerwadarminta. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Qiro'ati, Muhsin. 1996. *Pancaran Cahaya Shalat*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Ramadhan, Syahrul. 2017. "Studi Manajemen Kelas Dan Pengaruhnya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma 3 Parepare. Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare.
- Rifa'i, Moh. 2007. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT Karya Toha.
- Sariroh, Dani Fatus. di akses 2 Mei 2019. *Pengaruh Pengaruh Kebiasaan Shalat Berjama'ah Dan Kebiasaan Membaca Al-Our'an terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMPN 1 NgantruTulungagung*<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8512/>.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. 2013. Parepare: Departemen Agama.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2000. *Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Jakarta : Game WindoPanca Perkasa
- Soetopo, Hendayat dan Wanty Soemanto. 1982. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research dan Development*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaimi, Hendro. Diakses 18 Juni 2019. *Pendidikan Agama Islam*. [http://hendro-suhaimi.blogspot.com/p/blog-page\\_2481.html](http://hendro-suhaimi.blogspot.com/p/blog-page_2481.html).
- Suharyono dkk. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I; IKIP: Semarang Press.
- Sukardi. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XI; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. Cet. VI; Jakarta: Bumi Aaksara.
- Ulwan, Abdul Nashih. 1992. *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

\_\_\_\_\_. 2005. *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Republik Indonesia. 2009. No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara

Usman, Moh Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wahidi, Muhammad. 2009. *Mozaik Salat*. Jakarta: Al-Huda.

Yasin, Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press.





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH  
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare  
91132 (0421) 21307. Fax, (0421) 24404

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

NAMA MAHASISWA : SARI BULAN  
NIM : 15.1100.126  
FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/ PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JUDUL : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENUMBUHKAN KEBIASAAN  
SHALAT ZUHUR BERJAMAAH PESERTA DIDIK  
DI KELAS VII SMP NEGERI 2 BARANTI  
KABUPATEN SIDRAP

**ISI INSTRUMEN**

**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Gambaran umum tentang UPT SMP Negeri 2 Baranti.
2. Aktivitas peserta didik dalam kegiatan pelaksanaan shalat zuhur berjamaah.
3. Aktivitas guru Pendidikan Agama Islam ketika tiba waktu shalat.
4. Kebiasaan peserta didik dalam kegiatan pelaksanaan shalat berjamaah.

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Keadaan peserta didik di kelas VII UPT SMP Negeri 2 Baranti.
2. Keadaan pendidik dan kependidikan UPT SMP Negeri 2 Baranti.
3. Keadaan peserta didik UPT SMP Negeri 2 Baranti.

### **PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK**

1. Bagaimana pendapat anda tentang shalat berjamaah?
2. Apakah anda mendirikan shalat baik di rumah maupun di sekolah?
3. Apakah di sekolah anda diterapkan shalat berjamaah?
4. Apa yang akan anda lakukan apabila guru Pendidikan Agama Islam memerintahkan anda untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah?
5. Apakah yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam apabila ada peserta didik yang tidak melaksanakan shalat zuhur berjamaah?

### **PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

1. Bagaimana Kebiasaan shalat zuhur berjamaah di kelas VII SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten sidrap?
2. Apakah anda sebagai guru Pendidikan Agama Islam menerapkan shalat zuhur berjamaah di sekolah?
3. Apa Strategi atau cara guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kebiasaan shalat zuhur berjamaah di kelas VII SMP Negeri 2 Baranti?
4. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi peserta didik agar terbiasa melaksanakan shalat zuhur berjamaah?
5. Apa saja hambatan atau kendala yang dialami guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kebiasaan shalat zuhur berjamaah peserta didik?
6. Apakah semua peserta didik melaksanakan shalat zuhur berjamaah?
7. Apakah ada sanksi untuk peserta didik yang tidak melaksanakan shalat zuhur berjamaah?
8. Apakah ada reward untuk peserta didik yang rajin melaksanakan shalat zuhur berjamaah?

Setelah mencermati instrument dalam penelitian penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut, maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 31 Agustus 2019

Mengetahui,

Pembimbing Utama



Dr. Muh. Dahlan Thalib, MA.  
NIP.19631231 198703 1 012

Pembimbing Pendamping



Drs. Abdullah Thahir, M. Si.  
NIP.19640514 199102 1 002

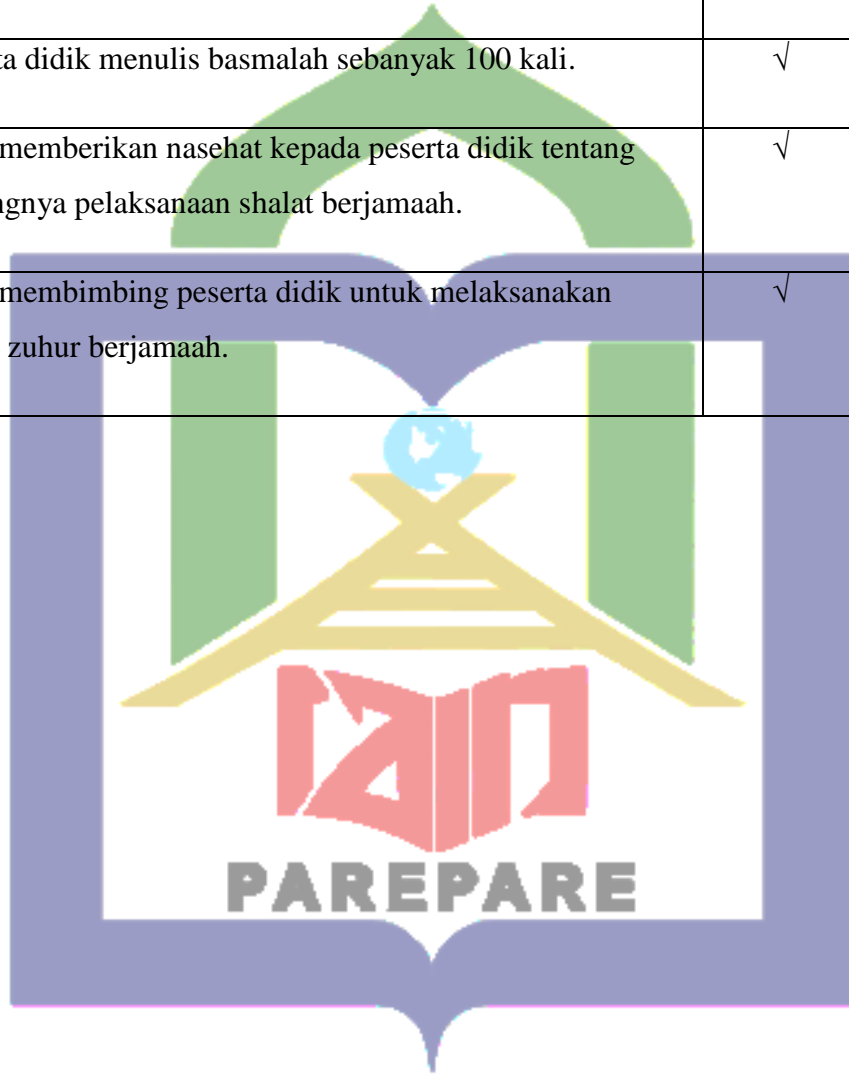


## LEMBAR OBSERVASI

Aktivitas	Ya	Tidak
Peserta didik mengucapkan salam.	√	
Guru menjawab salam.	√	
Guru mengarahkan peserta didik berdo'a sebelum memulai pelajaran.	√	
Guru menyelipkan nasehat-nasehat keagamaan kepada peserta didik.	√	
Guru mewajibkan peserta didik untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah sebelum pulang.	√	
Guru mengarahkan peserta didik laki-laki shalat berjamaah di mushallah.	√	
Guru mengarahkan peserta didik perempuan shalat berjamaah di laboratorium agama.	√	
Peserta didik laki-laki shalat berjamaah di mushallah.	√	
Peserta didik perempuan shalat berjamaah di laboratorium agama.	√	
Guru mengajak peserta didik zikir bersama setelah shalat zuhur berjamaah.	√	
Guru memberikan ceramah akan pentingnya pelaksanaan shalat berjamaah.	√	
Peserta didik saling berjabat tangan setelah shalat berjamaah.	√	
Guru memberikan buku kontrol atau absensi untuk mengetahui peserta didik yang tidak melaksanakan shalat zuhur berjamaah.	√	



Guru memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak melaksanakan shalat zuhur berjamaah.	√	
Peserta didik menerima hukuman dari guru apabila tidak melaksanakan shalat zuhur berjamaah.	√	
Peserta didik menulis basmalah sebanyak 100 kali.	√	
Guru memberikan nasehat kepada peserta didik tentang pentingnya pelaksanaan shalat berjamaah.	√	
Guru membimbing peserta didik untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah.	√	



## CATATAN LAPANGAN

Waktu	Tempat	Aktivitas
06 September 2019	Kantor akademik fakultas tarbiyah	Peneliti mengambil surat rekomendasi izin penelitian dari fakultas tarbiyah IAIN Parepare.
07 September 2019	Ruang kepala sekolah UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap	Peneliti mengantar surat ke sekolah, sekaligus mengambil surat izin penelitian dari UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap.
09 September 2019	Kantor badan kesatuan bangsa dan politik	Peneliti datang ke kantor badan kesatuan bangsa dan politik untuk mengambil surat rekomendasi.
11 September 2019	Kantor dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu	Peneliti datang ke kantor penanaman modal satu pintu untuk mengambil surat izin meneliti.
11 September 2019	Ruang kepala sekolah UPT SMP Negeri 2 Baranti	Peneliti mengantar surat izin meneliti ke sekolah untuk melakukan penelitian di UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap.
16 September 2019	Ruang tata usaha UPT SMP Negeri 2 Baranti	Peneliti meminta file profil UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap.
17 September- 2019- 23 September 2019	Sekolah UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap	<p>Peneliti melakukan observasi di sekolah tempat beraktifitas guru dan peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada apel pagi guru menyelipkan nasehat-nasehat keagamaan kepada peserta didik.</li> <li>• Peserta didik mendengarkan nasehat.</li> <li>• Guru mewajibkan peserta didik shalat zuhur berjamaah.</li> <li>• Guru membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat zuhur secara berjamaah.</li> <li>• Peneliti mengambil dokumentasi (gambar).</li> </ul>
25 September 2019	Ruang kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik.</li> <li>• Peneliti mengambil dokumentasi (gambar)</li> </ul>

25 September 2019	Ruang Laboratorium Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik.</li> <li>• Peneliti mengambil dokumentasi (gambar).</li> </ul>
25 september 2019	Ruang Laboratorium Agama	Peneliti melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam Ibu Nursani, S. Ag., M. Pd. I. Dan mengambil dokumentasi (gambar).
26 September 2019	Mushollah	<p>Peneliti melakukan observasi ke mushollah, catatan observasi sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengarahkan peserta didik laki-laki untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah.</li> <li>• Peserta didik laki-laki melaksanakan shalat zuhur berjamaah di mushallah.</li> <li>• Guru mengarahkan peserta didik untuk zikir bersama setelah shalat zuhur berjamaah.</li> <li>• Guru mengisi dan mengecek buku kontrol shalat peserta didik.</li> <li>• Peneliti mengambil dokumentasi (gambar).</li> </ul>
27 September 2019	Laboratorium Agama Islam	<p>Peneliti melakukan observasi ke laboratorium agama Islam, catatan observasi sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengarahkan peserta didik perempuan shalat berjamaah di laboratorium agama.</li> <li>• Peserta didik perempuan shalat berjamaan di laboratorium agama.</li> <li>• Guru mengarahkan peserta didik untuk zikir bersama setelah shalat zuhur berjamaah.</li> <li>• Guru mengisi dan mengecek buku kontrol shalat peserta didik.</li> <li>• Peneliti mengambil dokumentasi (gambar).</li> </ul>
30 September 2019- 12 Oktober 2019		Peneliti menyusun laporan hasil penelitian.
14 Oktober 2019	Ruang tata usaha UPT SMP Negeri 2 Baranti	Peneliti mengambil surat keterangan telah meneliti.

### IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURSANI, S.Ag., M.Pd.I  
Umur : 50  
Jabatan : GURU PAI  
Alamat : JL. TAMKOLI

Dengan ini menerangkan bahwa saudari:

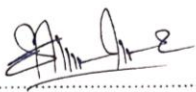
Nama : Sari Bulan  
Nim : 15.1100.126  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Zuhur Berjamaah Peserta Didik di Kelas VII SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Sidrap, 26 September 2019

Narasumber

(  )

**IDENTITAS INFORMAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Syarina amelia*  
Umur : *12 tahun*  
Jabatan : *Siswa*  
Alamat : *Panreng*

Dengan ini menerangkan bahwa saudari:

Nama : *Sari Bulan*  
Nim : *15.1100.126*  
Fakultas/ Prodi : *Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam*  
Perguruan tinggi : *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare*

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Zuhur Berjamaah Peserta Didik di Kelas VII SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Sidrap, ~~24~~ September 2019

Narasumber

*Syarina*  
( ..... )



**IDENTITAS INFORMAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Adryansyah Rival*  
Umur : *13 tahun*  
Jabatan : *Siswa kelas 7A*  
Alamat : *Panreng*

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Sari Bulan  
Nim : 15.1100.126  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Zuhur Berjamaah Peserta Didik di Kelas VII SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Sidrap, 25. September 2019

Narasumber

( *Rival* )



**IDENTITAS INFORMAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Halisa  
Umur : 14  
Jabatan : siswa kelas VII A  
Alamat : Tangkoli

Dengan ini menerangkan bahwa saudari:

Nama : Sari Bulan  
Nim : 15.1100.126  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Zuhur Berjamaah Peserta Didik di Kelas VII SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Sidrap, 25 September 2019

Narasumber

(  )



**IDENTITAS INFORMAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syarif Aiman  
Umur : 12 Tahun  
Jabatan : Siswa kelas VII B  
Alamat : Panreng

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

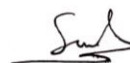
Nama : Sari Bulan  
Nim : 15.1100.126  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Zuhur Berjamaah Peserta Didik di Kelas VII SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Sidrap, 25. September 2019

Narasumber



( ..... )

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul mutia  
Umur : 12 tahun  
Jabatan : Siswa (V<sub>IB</sub>)  
Alamat : Mawisa

Dengan ini menerangkan bahwa saudari:


Nama : Sari Bulan  
Nim : 15.1100.126  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Zuhur Berjamaah Peserta Didik di Kelas VII SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Sidrap, 25 September 2019

Narasumber

(  )

**IDENTITAS INFORMAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asmiati Kamaruddin  
Umur : 12 Tahun  
Jabatan : siswi kelas VIIc  
Alamat : Mauisa

Dengan ini menerangkan bahwa saudari:

Nama : Sari Bulan  
Nim : 15.1100.126  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Zuhur Berjamaah Peserta Didik di Kelas VII SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Sidrap, 25. September 2019

Narasumber

( ..... *Al* ..... )

**IDENTITAS INFORMAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Saiwa az Zahrah  
Umur : 12 th  
Jabatan : siswa KLS VII C  
Alamat : Manisa

Dengan ini menerangkan bahwa saudari:


Nama : Sari Bulan  
Nim : 15.1100.126  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Zuhur Berjamaah Peserta Didik di Kelas VII SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Sidrap, 25. September 2019

Narasumber

  
( ..... )

**IDENTITAS INFORMAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh. Haikal  
Umur : 12 Tahun  
Jabatan : Siswa Kelas VIIc  
Alamat : Benteng

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

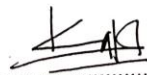
Nama : Sari Bulan  
Nim : 15.1100.126  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Zuhur Berjamaah Peserta Didik di Kelas VII SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Sidrap, .... September 2019

Narasumber

(  )



IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amel  
Umur : 12 Tahun  
Jabatan : Siswi Kelas VII D  
Alamat : Panreng

Dengan ini menerangkan bahwa saudari:


Nama : Sari Bulan  
Nim : 15.1100.126  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Zuhur Berjamaah Peserta Didik di Kelas VII SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Sidrap, 25. September 2019

Narasumber

(  )

**IDENTITAS INFORMAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ramlah  
Umur : 14 Tahun  
Jabatan : Siswi Kelas VII D  
Alamat : Panreug

Dengan ini menerangkan bahwa saudari:

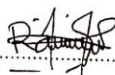
Nama : Sari Bulan  
Nim : 15.1100.126  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Zuhur Berjamaah Peserta Didik di Kelas VII SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Sidrap, 25. September 2019

Narasumber

(  )



**IDENTITAS INFORMAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Ilmi  
Umur : 13 Tahun  
Jabatan : siswa kelas VII D  
Alamat : Tangkoli

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Sari Bulan  
Nim : 15.1100.126  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Zuhur Berjamaah Peserta Didik di Kelas VII SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Sidrap, 25 September 2019

Narasumber

(  )



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1654/In.39.5.1/PP.00.9/09/2019  
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. BUPATI SIDENRENG RAPPANG  
C.q. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
di  
KAB. SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : SARI BULAN  
Tempat/Tgl. Lahir : Benteng, 13 April 1997  
NIM : 15.1100.126  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : BENTENG, KEL. BENTENG, KEC. BARANTI KAB. SIDRAP

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN SHALAT ZUHUR BERJAMAAH PESERTA DIDIK DI KELAS VII SMP NEGERI 2 BARANTI KABUPATEN SIDRAP"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan September sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

☒ September 2019

Nakil Dekan I,



### SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sari Bulan

Tempat, tanggal lahir : Benteng, 13 April 1997

Alamat : Jl. Poros Pare, Kel. Benteng, Kec. Baranti, Kab. Sidrap

Jenis kelamin : Perempuan

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini bersungguh-sungguh dalam melakukan penelitian ini, akan menaati dan tidak melanggar peraturan berdasarkan yang tertera pada Undang-Undang yang berlaku (pasal 4 ayat1) dan apabila melanggar peraturan tersebut, bersedia menerima konsekuensi berdasarkan peraturan yang telah ditentukan, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan kesadaran dan penuh tanggung jawab.

Parepare, 09 September 2019

Yang membuat pernyataan,



SARI BULAN



**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPT SMP NEGERI 2 BARANTI**

Alamat Jl. Pendidikan no. Manisa Telp 0421 94568 Kab. Sidrap

**SURAT IZIN PENELITIAN**

No. 800/121/SMPN.2 BRT/ 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang, memberikan izin kepada :

1. Nama : SARI BULAN
2. NPM : 15.1100.126
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Fakultas/Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
5. Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
6. Alamat : Jl. Poros Pare, Kel. Benteng, Kec. Baranti, Kab. Sidenreng Rappang.

Telah diizinkan untuk melaksanakan penelitian di kelas VII UPT SMP Negeri 2 Baranti, dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “ STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN SHALAT ZUHUR BERJAMAAH PESERTA DIDIK DI KELAS VII UPT SMP NEGERI 2 BARANTI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG “ mulai tanggal 09 September 2019 s/d selesai.

Demikian izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manisa, 07 September 2019  
Kepala UPT SMPN 2 Baranti



**Drs. H. BAHARUDDIN, M.Si**  
Pangkat / Pembina Tk. I / IV.b  
NIP. 19601127 198602 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Alamat : Jl. Harapan Baru (Kompleks SKPD) Blok A No 7 Pangkajene Sidenreng

**REKOMENDASI**

Nomor. 800/ 771 /Kesbangpol/2019

- a. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri ( Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010, Nomor 316), sebagaimana telah di ubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168).
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- b. Menimbang : Surat Rektor IAIN Pare-Pare, Nomor : B.1604/In.39.5.1/PP.00.9/09/2019, tanggal 6 September 2019 perihal Permohonan Rekomendasi.

Setelah membaca maksud dan tujuan kegiatan yang tercantum dalam proyek proposal, maka pada prinsipnya Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang tidak keberatan memberikan rekomendasi kepada :

- Nama Peneliti : **SARI BULAN**  
Pekerjaan : Mahasiswa (i)  
Alamat : Benteng, Kel. Benteng Kec. Baranti  
Untuk : 1. Melakukan Penelitian dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalar Zuhur Berjamaah Peserta Didik di Kelas VII SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang".
2. Tempat : UPT SMP 2 Negeri 2 Baranti  
3. Lama Penelitian : ± 1 (Satu) Bulan  
4. Bidang Penelitian : Pendidikan Agama Islam / Tarbiyah  
5. Status/Metode : Kualitatif

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Pangkajene Sidenreng, 9 September 2019

An. Kepala Badan Kesbang dan Politik,  
Kabid. Sub. Antar Lembaga,



**M. A. IZMIAN, S. Sos**

Pangkajene : Pembina

: 19621231 1998031

Tembusan Kepada Yth:

1. Bupati Sidenreng Rappang (sebagai Laporan) di Pangkajene Sidenreng
2. Ka. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Sidrap
3. Ka. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
4. Ka. UPT SMP Negeri 2 Baranti
5. Rektor IAIN Pare - Pare
6. Mahasiswa yang bersangkutan
7. Peringgal





**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp\_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

**IZIN PENELITIAN**

**Nomor : 669/IP/DPMTSP/9/2019**

- DASAR**
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
  2. Surat Permohonan **SARI BULAN** Tanggal **11-09-2019**
  3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG** Nomor **800/771/KESBANGPOL/2019** Tanggal **11-09-2019**

**MENGIZINKAN**

**KEPADA**

**NAMA : SARI BULAN**

**ALAMAT : JL. POROS PARE, KEL. BENTENG, KEC. BARANTI**

**UNTUK** : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

**NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

**JUDUL PENELITIAN : " STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN SHALAT ZUHUR BERJAMAAH PESERTA DIDIK DI KELAS VII UPT SMP NEGERI 2 BARANTI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG "**

**LOKASI PENELITIAN : UPT SMP NEGERI 2 BARANTI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

**JENIS PENELITIAN : KUALITATIF**

**LAMA PENELITIAN : 09 September 2019 s.d 09 Oktober 2019**

Inzin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng  
Pada Tanggal : 11-09-2019



**Biaya : Rp. 0.00**

Tembusan :

- KA. UPT SMP NEGERI 2 BARANTI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
- REKTOR IAIN PAREPRE
- PERTINGGAL



**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPT SMP NEGERI 2 BARANTI**

Alamat Jl. Pendidikan no. Manisa Telp 0421 94568 Kab. Sidrap

**SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI**

No. 800/ 158/UPT SMPN.2 BRT/ 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang, memberikan izin kepada :

1. Nama : SARI BULAN
2. NPM : 15.1100.126
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Fakultas/Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
5. Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
6. Alamat : Jl. Poros Pare, Kel. Benteng, Kec. Baranti

Telah melaksanakan penelitian di kelas VII UPT SMP Negeri 2 Baranti, dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “ **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN SHALAT ZUHUR BERJAMAAH DI KELAS VII UPT SMP NEGERI 2 BARANTI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG** “ mulai tanggal 09 September 2019 s/d selesai.

Demikian Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Manisa, 14 Oktober 2019  
Kepala UPT SMPN 2 Baranti

**Drs. H. BAHARUDDIN, M.Si**  
Pangkat / Pembina Tk. I / IV.b  
NIP. 19601127 198602 1 003



## IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah	SMP NEGERI 2 BARANTI
NPSN	40305489
Jenjang Pendidikan	SMP
Status Sekolah	Negeri
Alamat Sekolah	Jl. Pendidikan No. 7
RT / RW	0/0
Kode Pos	91652
Kelurahan	Panreng
Kecamatan	Kec. Baranti
Kabupaten/Kota	Kab. Sidenreng Rappang
Provinsi	Prov. Sulawesi Selatan
Negara	Indonesia
Posisi Geografis	-3,8629 Lintang 119,7886 bujur
SK Pendirian Sekolah	030/U/1979
Tanggal SK Pendirian	1979-07-17
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
Luas Tanah Milik (m2)	22092
Luas Tanah Bukan Milik (m2)	0
Sumber Listrik	PLN
Daya Listrik (watt)	8700
Akses Internet	Telkom Speedy
Akses Internet Alternatif	Telkomsel Flash
SK Izin Operasional	030/U/1979
Tgl SK Izin Operasional	1979-07-17
Nomor Telepon	042194568
Email	smpn2brt@gmail.com

## KEADAAN PESERTA DIDIK

### Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
169	200	369

### Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	9	19	28
13 - 15 tahun	148	164	312
16 - 20 tahun	12	17	29
> 20 tahun	0	0	0
Total	169	200	369

### Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	162	195	357
Kristen	0	1	1
Katholik	0	0	0
Hindu	7	4	11
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	169	200	369

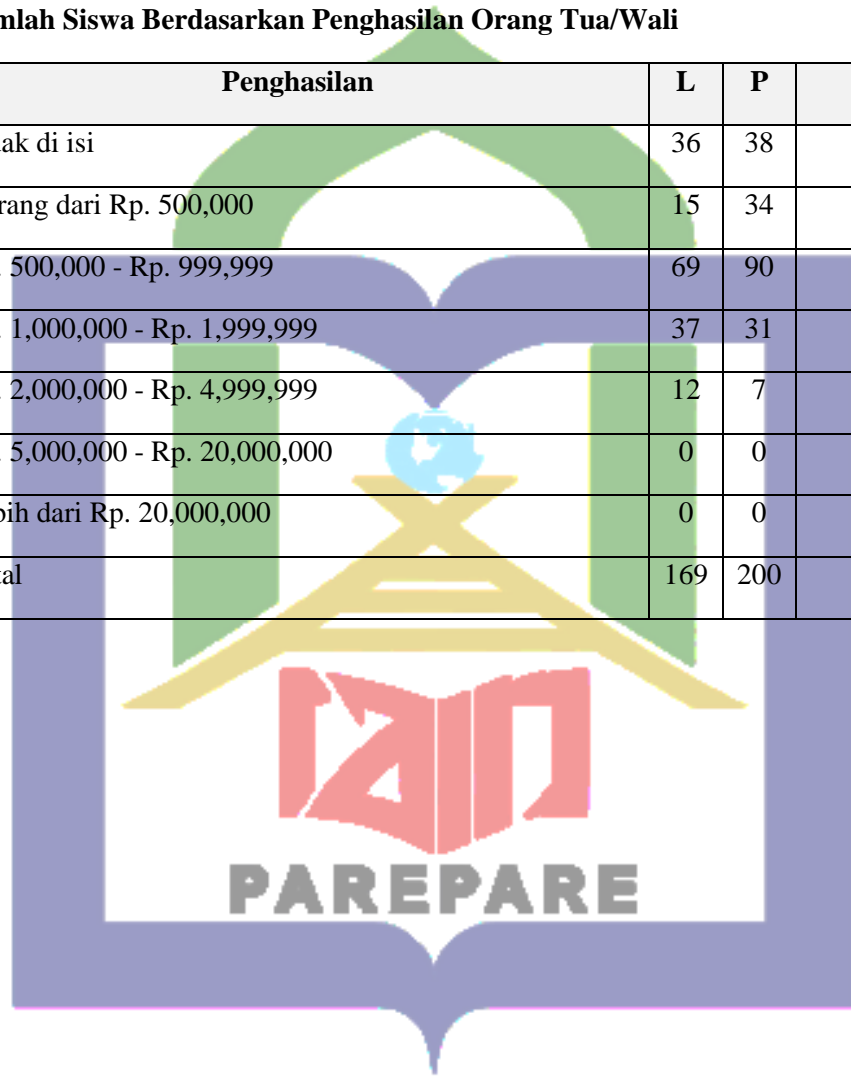
### Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
--------------------	---	---	-------

Tingkat 8	45	73	118
Tingkat 7	56	52	108
Tingkat 9	68	75	143
Total	169	200	369

**Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali**

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	36	38	74
Kurang dari Rp. 500,000	15	34	49
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	69	90	159
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	37	31	68
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	12	7	19
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	0	0	0
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	169	200	369



## BUKU KONTROL/ ABSEN SHALAT

KELAS : VII A

	5/5-11-2019	6/6-11-2019	12-11-2019	13-11-2019	14-11-2019	16-11-2019	18-11-2019	19-11-2019	20-11-2019	21-11-2019	25-11-2019	26-11-2019	27-11-2019	28-11-2019	30-11-2019	2-12-2019	3-12-2019	4-12-2019	5-12-2019	7-12-2019	
A. RIRIN DWI ARIANTI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
FITRI	✓	✓	H	H	H	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	H	H	H	H		
INDAH KURNIA ALAMSYAH	✓	✓	H	H	H	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
NUR HAEIKA	✓	✓	H	H	H	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
MURHALIZA	✓	✓	H	H	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
MURRAYUNI M. YUNUS	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	H	H	H	H		
NURUL FITRA RAMDHANI	✓	✓	H	H	H	✓	✓				✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
SALSABILAH JAMALUDDIN			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
SRI DEVI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
SUCI HIJRYAH	✓	✓	H	H							✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
SUCI RAHMADANI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

KELAS : VII B

	5/5-11-2019	6/6-11-2019	12-11-2019	13-11-2019	14-11-2019	16-11-2019	18-11-2019	19-11-2019	20-11-2019	21-11-2019	25-11-2019	26-11-2019	27-11-2019	28-11-2019	30-11-2019	2-12-2019	3-12-2019	4-12-2019	5-12-2019	7-12-2019	
APRILIANTI S	✓	✓	✓	✓					✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
AULIA PRATIWI	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
AYU ANDIRA				✓										✓							✓
FAJRIA TUPALAQ	✓	✓	✓	✓					✓	✓					✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
KURNIA	✓	✓	✓	✓					✓	✓					✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
NUR SYAFIKAH																					
MURUL MUTA			✓	✓									✓								✓
PUTRI SAHARANI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
RENI ANGGERENI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
SALWAH SYAMSUDDIN			✓	✓					✓												✓
SELVI ANJANI	✓																				

KELAS : VII<sup>C</sup>

	5/11-2019	6/11-2019	13-11-2019	14-11-2019	16-11-2019	18-11-2019	19-11-2019	20-11-2019	21-11-2019	25-11-2019	26-11-2019	27-11-2019	28-11-2019	30-11-2019	1-12-2019	2-12-2019	3-12-2019	4-12-2019	5-12-2019	7-12-2019	
ANNISA ZUMARIS																					
ASMIATI IKAMRUDDIN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
DIVA ANGGRAINI	✓	✓	✓	✓				✓	✓	✓	✓	✓	✓								
MIRNAWATI	✓	✓																			
MABILA NURUL KEZKY				✓																	
NUR ASY SYAM SYAM	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓						✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
NUR FENI	✓		✓																		
NURHALISA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
SALWA AZ ZAHRA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
SRY NUR FATHRINA	✓		✓	✓																	
SYARINA AMELIA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

KELAS : VII<sup>D</sup>

	5/11-2019	6/11-2019	13-11-2019	14-11-2019	16-11-2019	18-11-2019	19-11-2019	20-11-2019	21-11-2019	25-11-2019	26-11-2019	27-11-2019	28-11-2019	30-11-2019	1-12-2019	2-12-2019	3-12-2019	4-12-2019	5-12-2019	7-12-2019	
AISYAH SUUDI BOHARI	H	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
ANGGIRIYANI																					
BERLIANA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
DEWI	✓		✓	✓																	
FITRIYANI HARIS			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
KRISDAYANTI SARI	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
NURU ARTIKA BIMTI MUKAR	✓		✓	✓	✓																
NUR AMELIA	✓	✓								✓	✓	✓			✓						✓
NUR INDA SRY WAHYUNI																					✓
NURUL ILMI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
KAMLAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓



## DOKUMENTASI

Wawancara yang dilakukan kepada Guru dan Peserta Didik Kelas VII









## Pelaksanaan Shalat Zuhur Berjamaah







## BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap **Sari Bulan**, anak dari pasangan Muh. Jafar Madong dan Rabi Parewe'. Anak Keenam dari tujuh bersaudara yang terdiri atas 2 laki-laki dan 5 perempuan. Penulis bertempat tinggal di Sidrap yang lahir pada tanggal 13 April 1997 di Kelurahan Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikannya di Sekolah Dasar (SD) Negeri 9 Benteng pada Tahun 2003-2009 selama 6 tahun, Sekolah Menengah Pertama di (SMP) Negeri 2 Baranti pada Tahun 2009-2012 selama 3 Tahun, Sekolah Menengah Kejuruan di (SMK) Negeri 1 Pancarijang pada Tahun 2013-2015 selama 3 Tahun. Penulis kemudian melanjutkan Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare dengan mengambil Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun 2015, yang pada tahun 2018 beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Dusun Karuaja, Desa Latimojong, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang pada tahun 2018. Dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MTS Negeri 2 Sidenreng Rappang pada tahun 2018. Pada tahun 2019 Penulis mengajukan judul Skripsi sebagai tugas akhir dengan judul: **Strategi Guru pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kebiasaan Shalat Zuhur Berjamaah di Kelas VII UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap.**